

Penelitian A Syathori 2018.pdf

Sources Overview

50%

OVERALL SIMILARITY

- 1 www.tahupedia.com
INTERNET
- 2 www.scribd.com
INTERNET
- 3 jayus-simeulu.blogspot.com
INTERNET
- 4 id.scribd.com
INTERNET
- 5 www.gurupenggeraku.online
INTERNET
- 6 titinhida.blogspot.com
INTERNET
- 7 library.walisongo.ac.id
INTERNET
- 8 es.scribd.com
INTERNET
- 9 repository.syekhnurjati.ac.id
INTERNET

- 10 wahanaartikel.blogspot.com
INTERNET
- 11 repository.radenintan.ac.id
INTERNET
- 12 lib.uin-malang.ac.id
INTERNET
- 13 eprints.iain-surakarta.ac.id
INTERNET
- 14 m-belajar.blogspot.com
INTERNET
- 15 syekhnurjati.ac.id
INTERNET
- 16 kelompok6ibm.blogspot.com
INTERNET
- 17 firdausrida.blogspot.com
INTERNET
- 18 repository.uin-suska.ac.id
INTERNET
- 19 docplayer.info
INTERNET
- 20 repository.uinsu.ac.id
INTERNET
- 21 rutansambaskalbar.wordpress.com
INTERNET
- 22 openjournal.unpam.ac.id
INTERNET
- 23 mubarok-institute.blogspot.com
INTERNET
- 24 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
INTERNET
- 25 pt.scribd.com
INTERNET

- 26 www.slideshare.net
INTERNET
- 27 pba.ftik.iainpekalongan.ac.id
INTERNET
- 28 repository.iainpurwokerto.ac.id
INTERNET
- 29 web.iaincirebon.ac.id
INTERNET
- 30 smpn2rantauselamatatim.files.wordpress.com
INTERNET
- 31 digilib.uin-suka.ac.id
INTERNET
- 32 core.ac.uk
INTERNET
- 33 pejoeangtoga.blogspot.com
INTERNET
- 34 catatankuatikadewi.blogspot.com
INTERNET
- 35 ejournal.unkhair.ac.id
INTERNET
- 36 ejournal.iainbengkulu.ac.id
INTERNET
- 37 download.garuda.ristekdikti.go.id
INTERNET
- 38 fathiroh.blogspot.com
INTERNET
- 39 etheses.uin-malang.ac.id
INTERNET
- 40 repo.iain-tulungagung.ac.id
INTERNET
- 41 b420k.blogspot.com
INTERNET

- 42 ejournal.stitpn.ac.id
INTERNET
- 43 pulating.wordpress.com
INTERNET
- 44 repositori.uin-alauddin.ac.id
INTERNET
- 45 repository.usd.ac.id
INTERNET
- 46 ar.scribd.com
INTERNET
- 47 madinashaleh.blogspot.com
INTERNET
- 48 anzdoc.com
INTERNET
- 49 menzour.blogspot.com
INTERNET
- 50 www.mitrariset.com
INTERNET
- 51 eprints.stainkudus.ac.id
INTERNET
- 52 vdocuments.site
INTERNET
- 53 123dok.com
INTERNET
- 54 ahmadmaulanaakbar.blogspot.com
INTERNET
- 55 eprints.walisongo.ac.id
INTERNET
- 56 kbalnaba.blogspot.com
INTERNET
- 57 sriharini.gurusiana.id
INTERNET

- 58 www.percikan-iman.com
INTERNET
- 59 umar2014.blogspot.com
INTERNET
- 60 jambi.kemenag.go.id
INTERNET
- 61 daracempakadwipuspa.blogspot.com
INTERNET
- 62 azuraafkipumsu.files.wordpress.com
INTERNET
- 63 eprints.umk.ac.id
INTERNET
- 64 islamicfaculty2011.blogspot.com
INTERNET
- 65 journal.iain-samarinda.ac.id
INTERNET
- 66 ejournal.upi.edu
INTERNET
- 67 repo.unand.ac.id
INTERNET
- 68 stainutmg.ac.id
INTERNET
- 69 inferensi.iainsalatiga.ac.id
INTERNET
- 70 issuu.com
INTERNET
- 71 stisummulayman.ac.id
INTERNET
- 72 nindyaekatisa.blogs.uny.ac.id
INTERNET
- 73 pn-lhoksukon.go.id
INTERNET

- 74 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id
INTERNET
- 75 Syaefudin Syaefudin. "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan
CROSSREF
- 76 media.neliti.com
INTERNET
- 77 quizizz.com
INTERNET
- 78 idr.uin-antasari.ac.id
INTERNET
- 79 miftahudinalbarbasy.wordpress.com
INTERNET
- 80 repository.uinjkt.ac.id
INTERNET
- 81 repository.unikama.ac.id
INTERNET
- 82 agroedupolitan.blogspot.com
INTERNET
- 83 digilib.stainponorogo.ac.id
INTERNET
- 84 radiologitop.wordpress.com
INTERNET
- 85 www.fu.uinsgd.ac.id
INTERNET
- 86 alanislam.blogspot.com
INTERNET
- 87 ettheses.iainponorogo.ac.id
INTERNET
- 88 fr.scribd.com
INTERNET
- 89 pendidikan777.blogspot.com
INTERNET

- 90 eprints.ums.ac.id
INTERNET
- 91 makalahsifatbakhil.blogspot.com
INTERNET
- 92 susiangelita.blogspot.com
INTERNET
- 93 www.polressanggau.com
INTERNET
- 94 zh.scribd.com
INTERNET
- 95 asepsulaemantea.wordpress.com
INTERNET
- 96 bagawanabiyasa.wordpress.com
INTERNET
- 97 bem.trunojoyo.ac.id
INTERNET
- 98 denyfirmansyah1981.wordpress.com
INTERNET
- 99 docobook.com
INTERNET
- 100 eprints.uny.ac.id
INTERNET
- 101 gerejatorajabandung.org
INTERNET
- 102 kissparry.com
INTERNET
- 103 oranglampung.wordpress.com
INTERNET
- 104 satriopiningitasli.blogspot.com
INTERNET
- 105 sobarudin.blogspot.com
INTERNET

106

udhiexz.wordpress.com

INTERNET

107

unyil1284.blogspot.com

INTERNET

108

www.bnkpbatam.org

INTERNET

109

Fauzi Muharom. "REHABILITASI PENGHUNI RUMAH TAHANAN SURAKARTA MELALUI PENDIDIKAN ,

CROSSREF

110

makalahtentang.wordpress.com

INTERNET

111

ilmiahilmu.wordpress.com

INTERNET

112

www.bangkalankab.go.id

INTERNET

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography

Excluded sources:

- None

[Redacted text]

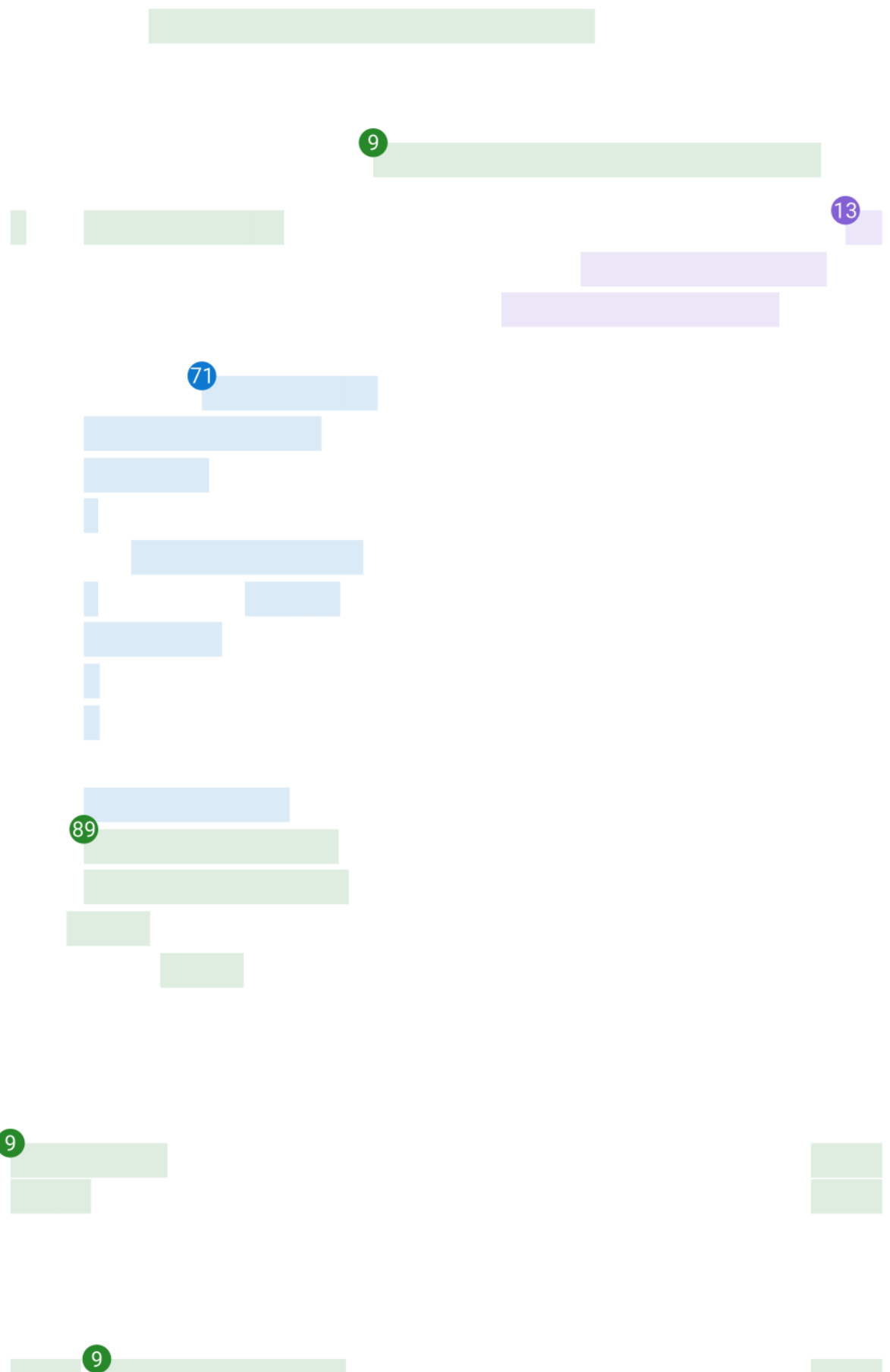
13

[Redacted text]

[Redacted text]

9





[REDACTED]

9

[REDACTED]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

9

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

13

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

9

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

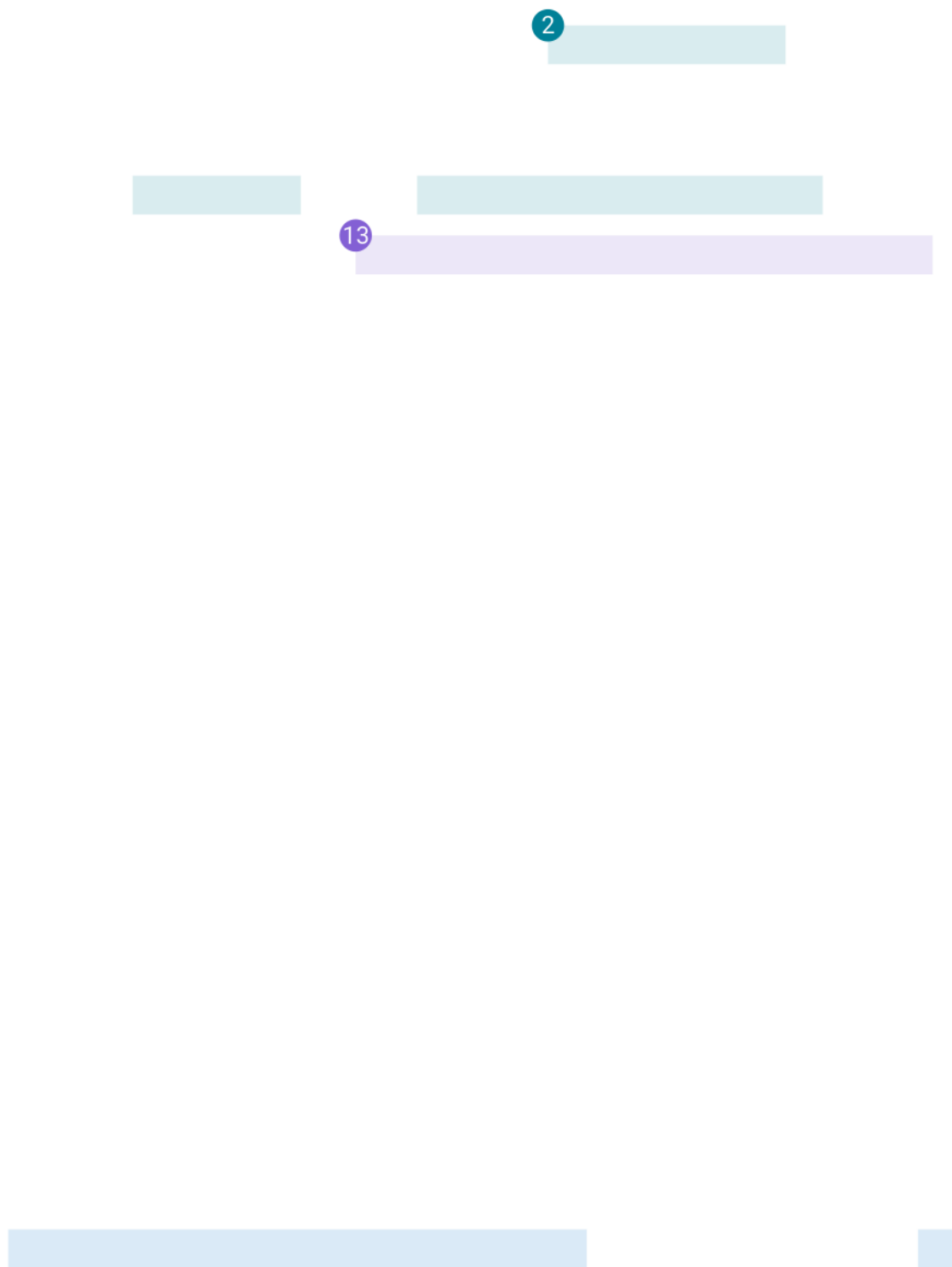
[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

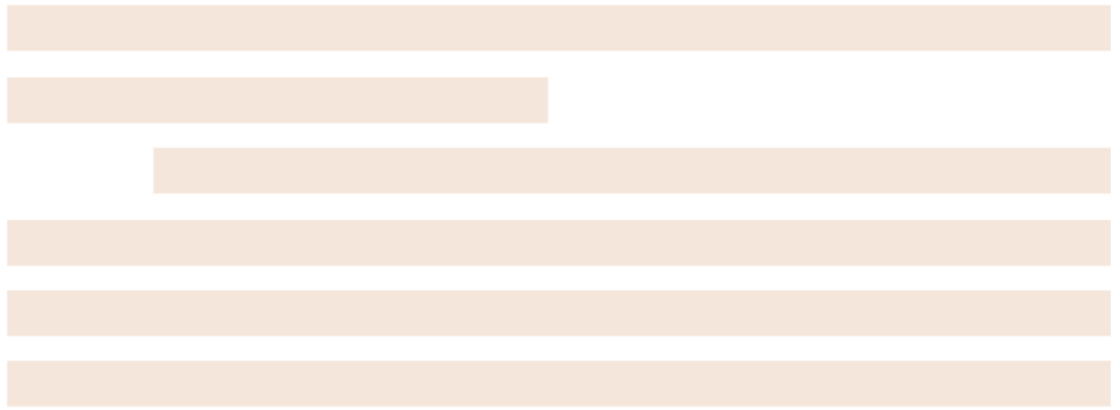
[Redacted text block]

9
[Redacted text block]









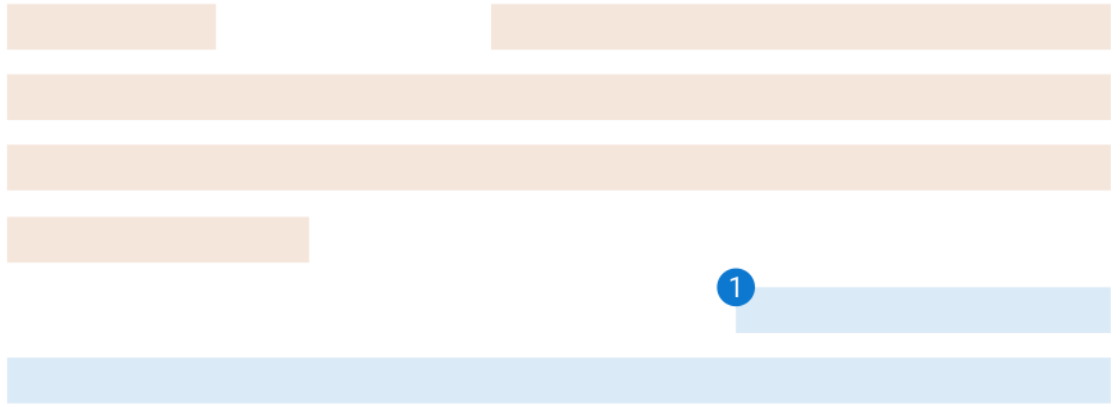
[Redacted text block]

4

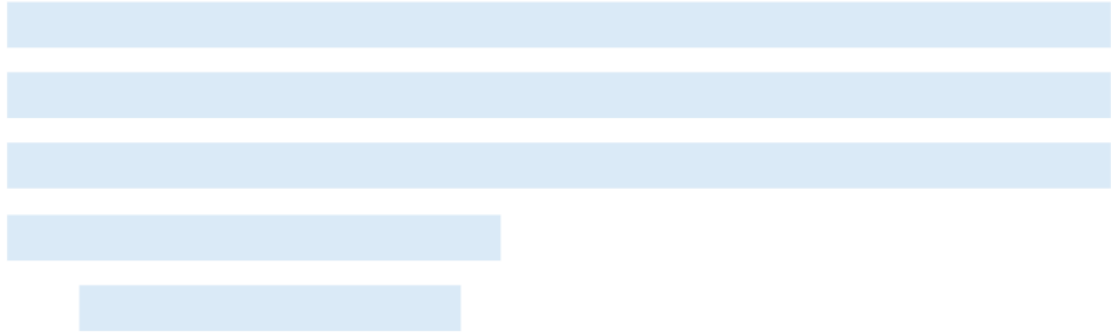
[Redacted text block]

5

[Redacted text block]



[Redacted text block containing multiple paragraphs of obscured content]



[Redacted text block containing multiple paragraphs of obscured content]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[Redacted text block]

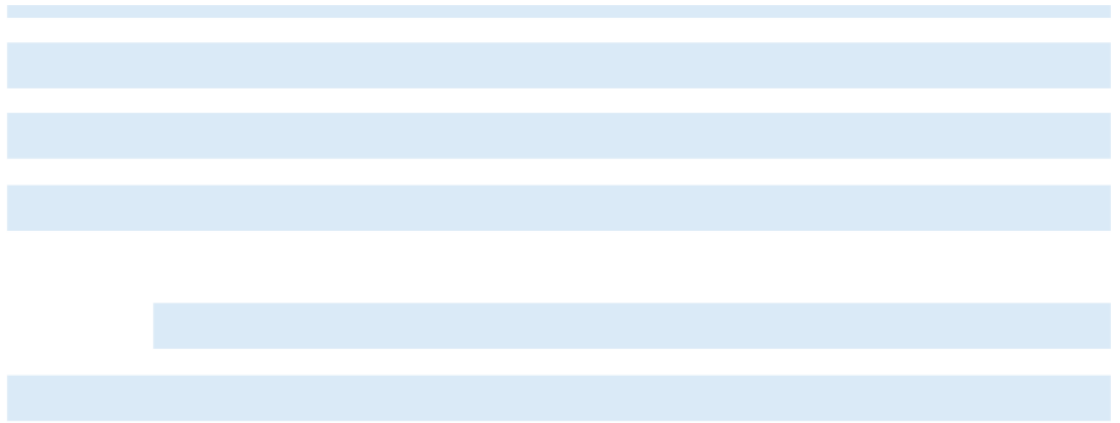
[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]



[Redacted text block]

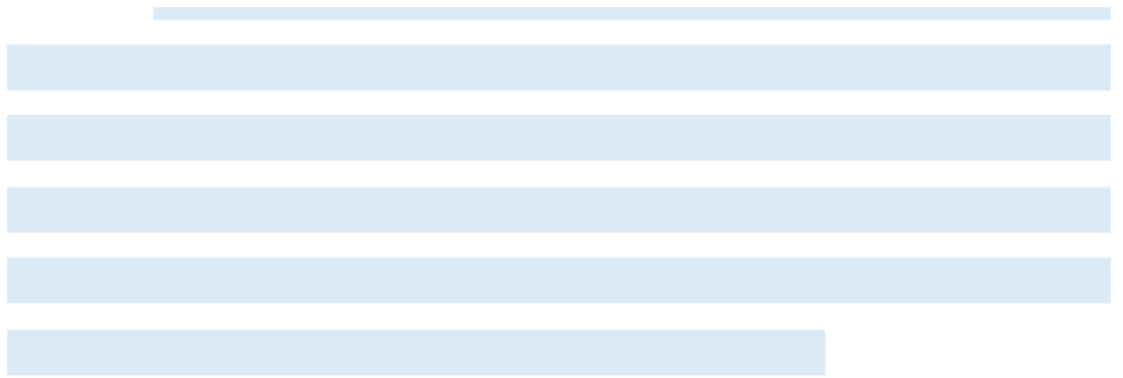
[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]



4

4

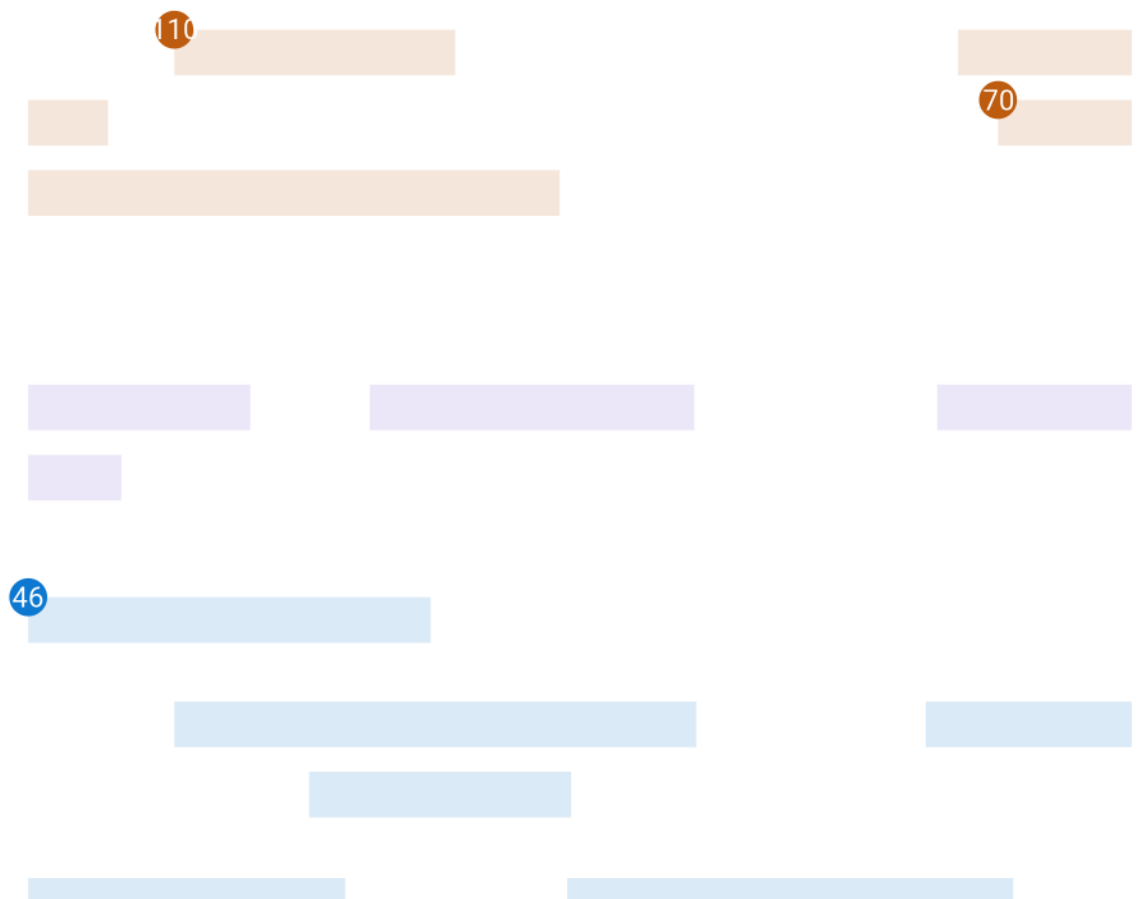
4

5

5

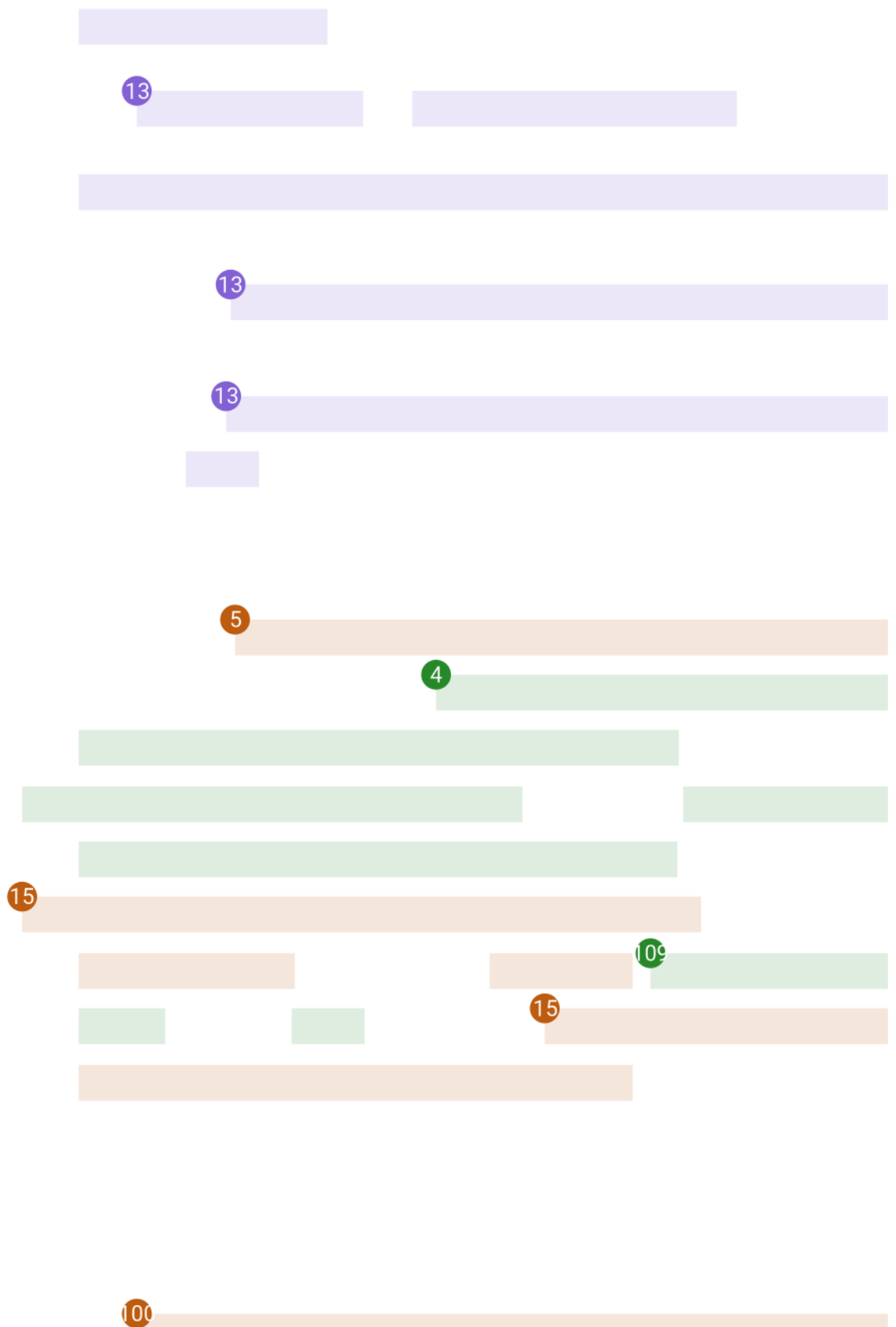
69

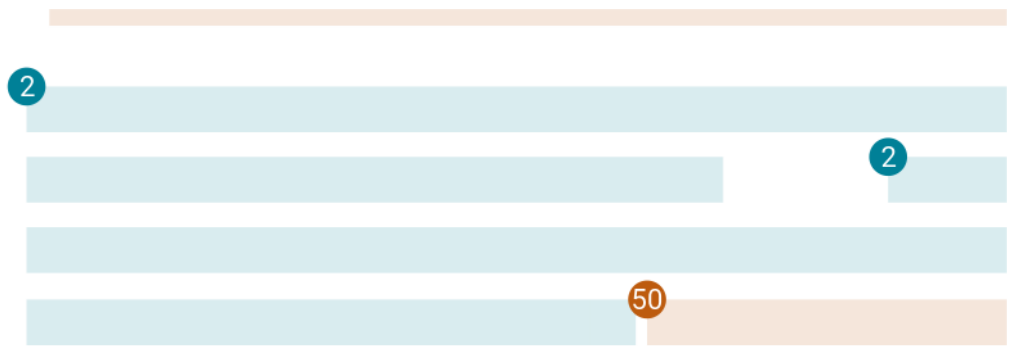


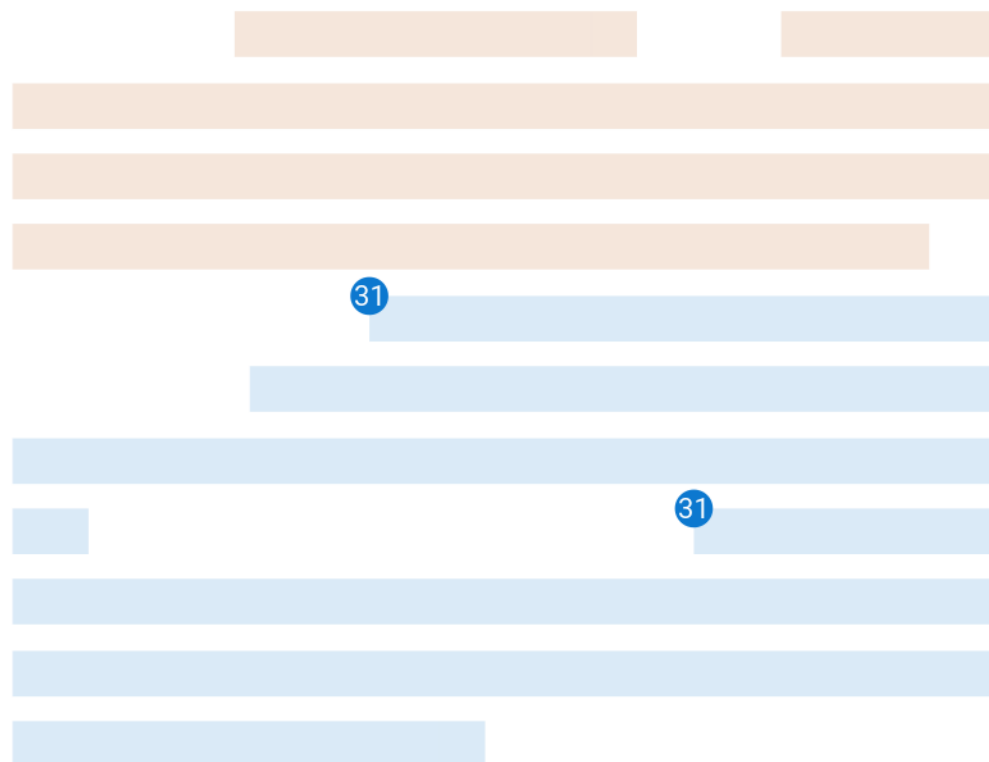


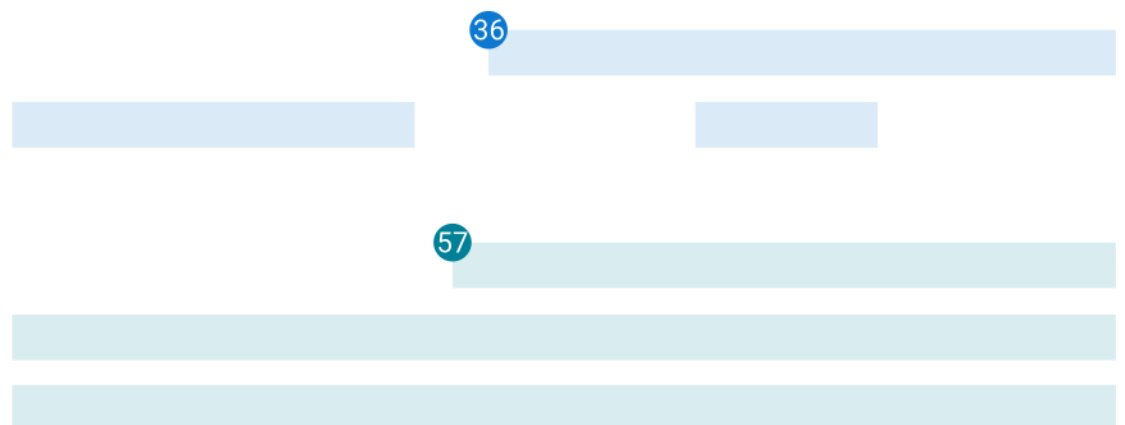
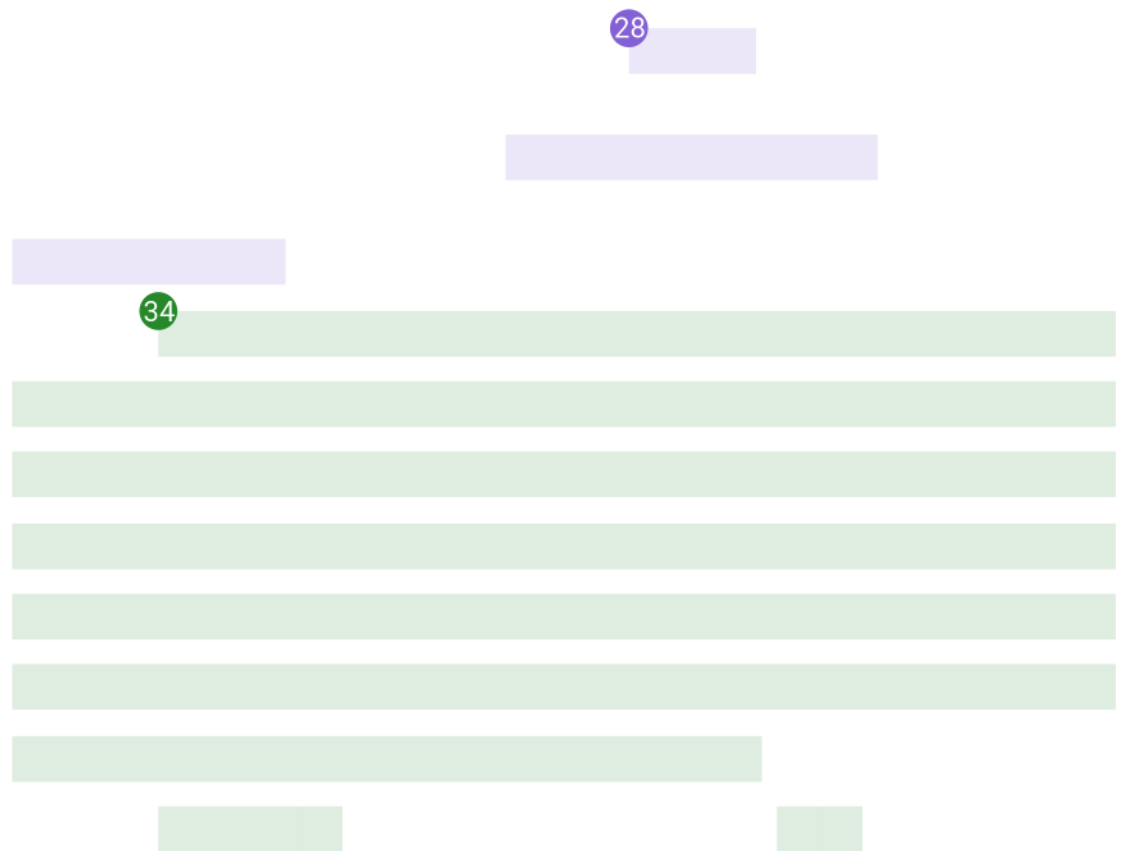
13

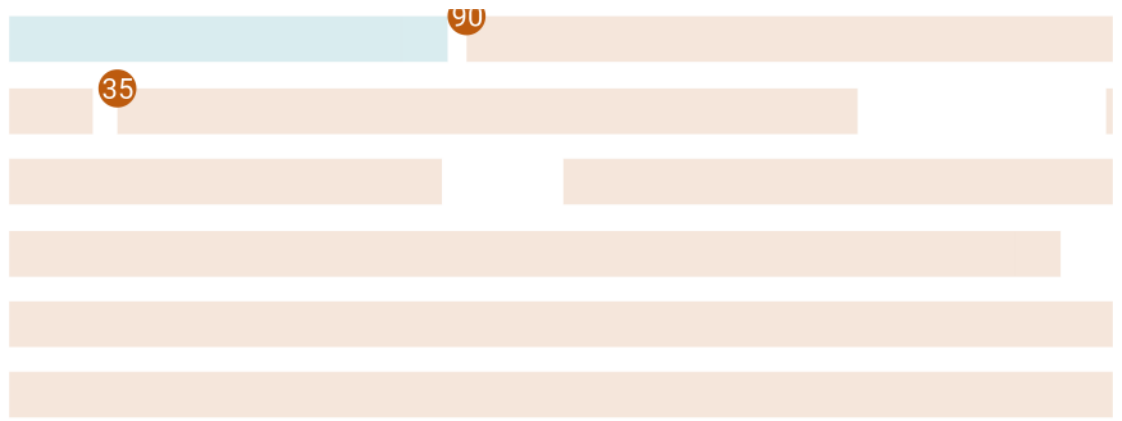
13











[Redacted text]

22

[Redacted text]

22

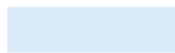
[Redacted text]

35

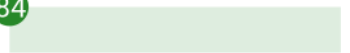
[Redacted text]

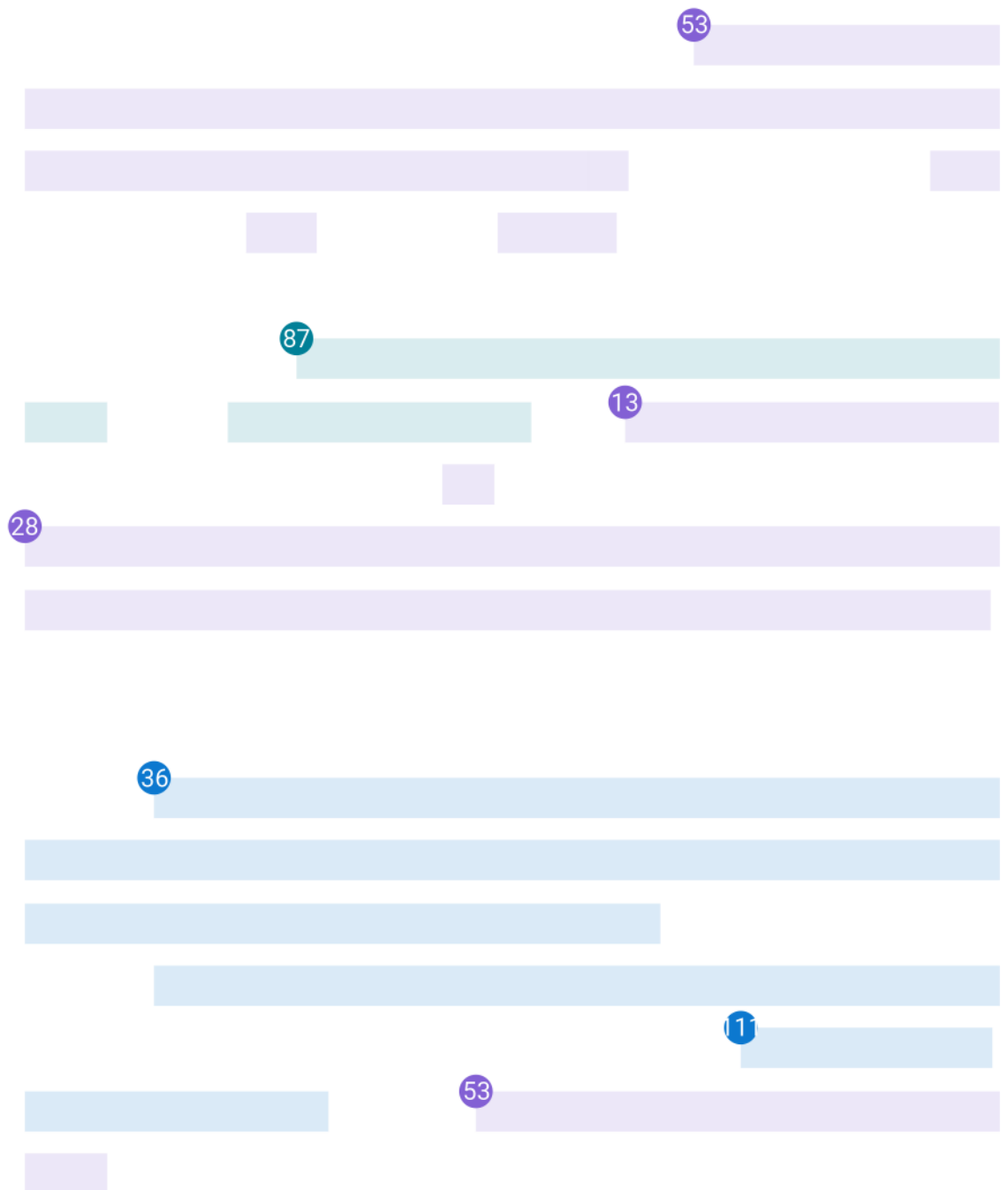
36

[Redacted text]



84





Hawai Amerika Serikat oleh Jepang dan terjadi pembalasan p Hiroshima dan Nagasaki di Jepang oleh Amerika.

Pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan te mengabaikan akhlak maka akan saling membunuh dalam peradaba tersebut, jika yang satu menyerang maka yang lainnya akan men Terjadi pertumpahan darah yang tak berkesudahan telah mengha sendi kehidupan umat manusia. Manusia unjuk kekuatan, maka ya terjadi perlombaan pembuatan senjata pembunuh massal. Inil akhlak yang seharusnya beriringan ketika mendapatkan ilmu penge

Pendidikan yang tepat dalam membangun akhlak yang n dengan menerapkan pendidikan agama di sekolah. Pendidikan ag menjadi benteng bagi anak-anak yang sekolah, jika pengabaian i anak-anak akan tidak peduli dengan perilaku kehidupan diserta dan akhlak dalam hidupnya. Pendidikan agama di sekolah menjadi dengan situasi saat ini dengan berbagai kenakalan remajanya.

Susanto (2013:278) menyatakan bahwa pendidikan aga pada umumnya adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapk memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan menga agama melalui kegiatan pendidikan. Berdasarkan definisi pendidi maka tujuan pendidikan agama di sekolah adalah anak memal melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berkakhlak kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan berr

Bagian paling penting dalam pendidikan agama ialah n agar beragama, memahami agama (*knowing*), dan terampil melal

sehingga mendukung terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan agama. (Susanto, 2013:279).

Beragama berarti bertuhan, seperti bagaimana tujuan negara. Kata pertama yang terucap dalam Pancasila adalah ketuhanan Y.

Pendidikan agama hadir agar manusia Indonesia menjadi manusia. Bahkan, filosofinya adalah jika tidak bertuhan berarti ateis, maka j tidak layak tinggal di Indonesia.

Mulyasa (2014:21) menyatakan bahwa lulusan dari be menjadikan sosok manusia Indonesia memiliki ⁶ profil sebagai berikut:

1. Pendidikan Dasar

- a. Tumbuh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha
- b. Tumbuh sikap beretika (sopan santun dan beradab)
- c. Tumbuh penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, ser memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggung jawab)
- d. Tumbuh kemampuan komunikasi/social (tertib, sadar aturan sama dengan teman, dapat berkompetensi, dan
- e. Tumbuh kesadaran untuk menjaga kesehatan badan

2. Pendidikan Menengah Umum

- a. Memiliki keimanan dan bertakwa terhadap Tuhan Yang M mapan,
- b. Memiliki etika (sopan santun dan beradab)
- c. Memiliki penalaran yang baik (dalam kajian materi kuri inisiatif, serta memiliki tanggung jawab) dan pena penekanannya,
- d. Kemampuan berkomunikasi/social (tertib, sadar aturan d undangan, dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi, r orang lain, dapat berkompromi), dan
- e. Dapat mengurus dirinya dengan baik

3. Pendidikan Menengah Kejuruan

- b. Memiliki etika (sopan santun dan beradab)
- c. Memiliki penalaran yang baik (untuk mengerjakan keterangan inovatif dalam arah tertentu, kreatif di bidangnya, bany

bidangnya serta bertanggung jawab terhadap karyanya) dan sebagai penekanannya.

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi/social (tertib, sadar atau dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi menghargai, dapat berkompromi)
 - e. Memiliki kemampuan berkompetensi secara sehat, dan
 - f. Dapat mengurus dirinya dengan baik
4. Pendidikan Tinggi
- a. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Memiliki etika (sopan santunan beradab)
 - c. Memiliki penalaran yang baik terutama di bidang keahliannya ke depan dan luas, mampu mengambil data dengan akurat dan melakukan analisa, berani mengemukakan pendapat, berkesalahan, beda pendapat dan mengambil keputusan mandiri)
 - d. Kemampuan komunikasi/social (tertib, sadar perundang-undangan menghargai hak orang lain, dapat berkompromi),
 - e. Memiliki kemampuan berkompetensi secara sehat, dan
 - f. Dapat mengurus dirinya dengan baik.

Tilaar dan Nugroho (2009:29) menyatakan bahwa rumus baik dan mulia ini menimbulkan pertanyaan apakah tujuan ini terutama dari lembaga-lembaga keagamaan? ⁴⁸ Dalam masyarakat modern terdiferensiasi, tugas utama lembaga pendidikan adalah pengembangan manusia sehingga dia dapat mengembangkan kepribadiannya. Dalam masyarakat yang telah berdiferensiasi, pengembangan kepribadian manusia terjadi di dalam lembaga-lembaga pendidikan tetapi juga dalam be

Pendidikan di Indonesia sejatinya memiliki tiga kelom-
pendidikan negeri, pendidikan yang dikelola oleh negara, pendid-
aspek manajemennya dilaksanakan oleh negara, dan bersif
pendidikan swasta, pendidikan ini dilaksanakan oleh masyarakat

dengan manajemen yang berbasis masyarakat, namun pendidikan berkordinasi dengan pemerintah, bahkan bersifat formal, (pesantren, pendidikan ini dikelola oleh masyarakat bahkan negara campur dalam kurikulum pendidikannya.

Pendidikan pesantren terbagi ke dalam dua kelompok pendidikan pesantren yang berafiliasi dengan pendidikan formal dan pendidikan yang menerapkan berdasarkan kurikulum pesantren yang menggabungkan dengan pendidikan negara, dan (2) pendidikan tidak berafiliasi dengan pendidikan formal, pendidikan ini merupakan kurikulum pesantren dengan tidak melibatkan pendidikan formal. Pendidikan ini cenderung pada keagamaan semata, dengan tidak melibatkan pendidikan pengetahuan yang lainnya.

Munadi dan Barnawi (2011:37) menyatakan bahwa pendidikan merupakan urusan dan masalah publik. Artinya, tidak hanya pemerintah yang memegang kendali negara yang bertanggung jawab sehingga semua pihak terlibat dalam memikirkan kemajuannya. Namun, masyarakat sering terabaikan karena model pemerintahannya bersifat sentralistik. Ketika pemerintah bersifat sentralistik, masyarakat didominasi oleh negara dan organ di bawahnya, muncullah penyeragaman di sana-sini, termasuk pendidikan. Ketika pemerintah seperti itu, pendidikan memiliki manfaat yang sangat rendah pada masyarakat dan tidak ada penghargaan atas perbedaan. Perbedaan sebenarnya adalah kenyataan, tetapi gugur ketika harus berhadapan dengan pemerintah yang sentralistik.

bukanlah menjadi tugas semata-mata dari lembaga agama te
lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan se
tujuan utamanya adalah pengembangan seluruh aspek peserta c

aspek religius dan akhlak mulia dengan pengenalan serta perwujudan etis dalam kehidupan seseorang. (Tilaar dan Nugroho, 2009:30).

Pendidikan agama menjadi garda terdepan dalam membangun karena kita tahu bahwa Rasulullah SAW diutus ke alam menyempurnakan akhlak. Kebejatan moral bangsa Arab dirubah oleh yang disempurnakan oleh nabi SAW. Sebuah tatanan yang menjunjung kehidupan manusia setelahnya. Terbukti, ⁹⁵ banyak orang tua yang mementingkan pendidikan anak-anaknya untuk di pesantren, karena pesantren memiliki moral yang paling ampuh bagi generasi.

Umar (2016:103) menyatakan bahwa pengembang pendidikan agama ke depan, perlu memperhatikan beberapa hal pertama

⁴¹ Pertama, perlu melihat latar sejarah kehadiran pendidikan masyarakat. Hal ini, penting agar peran serta masyarakat atau kesukma merupakan basis pendukung kelangsungan pendidikan agama tidak Akan tetapi, harus dijadikan modal dasar, untuk melakukan kualifikasi agama.

Kedua, secara defacto, keberadaan pendidikan agama ⁴¹ di masyarakat, telah mendapat pengakuan. Makna kehadirannya tidak lagi. Hanya secara *dejure*, pendidikan agama baru diakui sebagai system pendidikan nasional, dengan lahirnya ⁴ Sistem Pendidikan Nasional 20 Tahun 2003.

⁵⁹ Ketiga, pandangan tentang proporsionalitas dan politik pendidikan perlu dipertimbangkan dalam melihat persoalan pendidikan

Skinner (Alwisol, 2015:320) menyatakan bahwa tingkah dalam tiga hal, yaitu:

1. ¹⁴ Tingkah laku itu mengikuti hukum tertentu (*behavior is lawful*) usaha untuk menemukan keteraturan, menunjukkan bahwa pe berhubungan secara teratur dengan peristiwa lain.
2. Tingkah laku dapat diramalkan (*behavior can be predicted*) hanya menjelaskan, tetapi juga meramalkan. Bukan har peristiwa masa lalu tetapi juga masa yang akan datang. Teori guna adalah yang memungkinkan dapat dilakukannya pre tingkah laku yang akan datang dan menguji prediksi itu.
3. Tingkah laku dapat di control (*behavior can be controlled*) melakukan antisipasi dan menentukan/membentuk (sedikit b laku seseorang. Skinner bukan hanya ingin tahu bagaimana ter laku itu, tetapi dia sangat berkeinginan memanipulasinya. bertentangan dengan pandangan tradisional yang mengang sebagai serangan terhadap kebebasan pribadi. Skinner mem laku sebagai produk kondisi anteseden tertentu, sedang pandai berpendapat tingkah laku merupakan produk perubahan dal spontan.

B. Pengembangan Kurikulum

Pasal 1 ayat 9 ⁸ UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan ba merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyeleng pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum pada dasarnya akan selalu mengalami

kemudian diganti dengan isi yang lainnya. ini sangat sulit bahkan akan terjadi problematika yang semakin kompleks. Bukan mencari solusi malahan akan menimbulkan permasalahan yang baru.

Hidayat (2013:21) menyatakan bahwa ⁴ pengertian kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan berbagai hal yang harus menjadi tugas sekolah atau madrasah. Berikut ini dikutip pendapat sebagai perbandingan, seperti yang dikemukakan Romine. Panda digolongkan sebagai pendapat yang baru (modern) yang dirumuskan berikut: *“curriculum is interpreted to mean all of the organized content and experience which pupils have under direction of the school classroom organisatoris not”*.

Mendikbud (Mulyasa, 2014:60) ⁴⁵ menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting. Kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Hal ini terlihat oleh ³⁸ kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional “Trends in International Math and Science” tahun 2007 yang diselenggarakan oleh Global Institute, menunjukkan hanya 5 persen peserta didik yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi, padahal Korea dapat mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen peserta didik dapat mengerjakan soal hapalan berkategori rendah, sementara Singapura 95 persen.

Pendidikan bangsa yang rendah menjadikan kita perlu merubahnya. Perubahan dalam bidang pendidikan terutama dalam kurikulum 2013 tidak ditemukan mata pelajaran untuk tingkat yang paling dasar adalah tematik. Pelajaran berubah menjadi tema-tema yang diajarkan dalam pelajaran yang ada.

² Data lain diungkapkan oleh *programme for International*

didik Indonesia ternyata cuma menguasai pelajaran sampai 1
 sementara banyak peserta didik dari negara lain dapat menguasai p
 level empat, lima bahkan enam. Hasil dari kedua survey tersebu

suatu kesimpulan bahwa peserta didik Indonesia tertinggal dan
(Mulyasa, 2014:60).

Syaodih (Nurdin dan Sibaweh, 2017:128)⁴⁴ menyatakan bahwa dapat dilihat dalam tiga dimensi, yaitu: (a) sebagai ilmu, (b) sebagai (c) sebagai rencana. Sebagai ilmu berarti mengkaji teori, konsep, dan prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum, sebagai sistem berkedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem-sistem sistem manajemen, layanan siswa, dan lain-lain, sebagai rencana menjadikan kurikulum sebagai perencanaan sebelum dilaksanakan pendidikan.

Pada dasarnya tiga dimensi kurikulum merupakan inti saling berkaitan, kurikulum sebagai ilmu, menjadikan kita sadar bahwa pengetahuan untuk mengerti sesuatu agar ditelaah tentang Kurikulum sebagai sistem menjadikan kita sadar bahwa seni pendidikan saling berkaitan. Kurikulum sebagai perencanaan baik bukan asal jadi yang harus serta merta kemudian digunakan.

Pendidikan itu bukan mengolah bahan mentah menjadi pendidikan itu mengolah bahan manusia menjadi perubahan sikap yang didapatkan oleh manusia melalui pendidikan idealnya menjadi jiwanya yang dibuktikan dengan perilaku kesehariannya. Pendidikan semakin berkembang membuat manusia mencari posisi yang hidupnya, namun tidak berseberangan dengan nilai-nilai agama.

²⁶ Kurikulum memberikan gambaran secara jelas tentang a

terstruktur dan terintegrasi dengan baik. Kurikulum berbasis RPP
 kurikulum yang dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses ma
 didasarkan pada pencapaian tujuan, konten dan bahan p

penyelenggaraan pembelajaran yang didasarkan pada standar kom (Nurdin dan Sibaweh, 2017:133).

Kurikulum itu seperti jantungnya pendidikan, jika pe kurikulum maka pendidikan tidak akan pernah ada. Pendidikan tid hidup tanpa adanya kurikulum ini, kurikulum pada tahun 1947 dig nama *leer plan* yang diadopsi dari kurikulum belanda dan itu juga karena keadaan politik yang belum menentu. Namun, mulai tahun 1 sudah menemukan arahnya bagi pendidikan Indonesia, dan menga semenjak tahun 2003 yang dikenal dengan nama Kurtilas tentang S

Implikasi kurikulum, Hidayat (2013:22)¹⁹ sebagai berikut:

1. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, tidak hanya sekedar (*courses*) tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman tanggung jawab sekolah.
2. Tidak ada pemisahan antara kegiatan intrakurikuler, ko-kurik kurikuler. Semuanya sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.
3. Pelaksanaan kurikulum tidak dibatasi hanya pada keempat din melainkan dilaksanakan di dalam dan di luar kelas sesuai den kompetensi yang hendak dicapai.
4. Faktor siswa menjadi pertimbangan dalam menentukan strat pembelajaran dan berbagai media pembelajaran dalam m pembelajaran atau kompetensi.
5. Tujuan¹⁹ pendidikan bukan menyampaikan mata pelajaran (*cow pengembangan pribadi siswa dan belajar cara hidup dalam r pembinaan pribadi siswa secara utuh. dan ini dicapai mel*

Mulyasa (2014:55) menyatakan bahwa dalam suatu sistem kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus di

sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Sehubungan sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 dan muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan baik yang pro n

Tujuan pendidikan pada masa Hindu-Budha² adalah agar menjadi penganut agama yang taat, mampu hidup bermasyarakat masyarakat yang berlaku saat itu, mampu membela diri dan m Kurikulum pendidikannya meliputi agama, bahasa sansakerta tern dan menulis huruf *palawa*, kesusasteraan, keterampilan memahat candi, dan bela diri (ilmu berperang). Sesuai dengan jenis lembaga (perguruan), maka metode atau cara-cara pendidikannya pun ada kula. Dalam sistem ini murid tinggal bersama guru di rumah guru, murid mengabdikan dan sekaligus belajar kepada guru. (Syaripudin, 20

² Tujuan pendidikan pada masa kerajaan Islam adalah manusia bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga mencapai kesela dan akherat “*Īman, ilmu dan amal*”. Selain berlangsung di d pendidikan berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan lainn langgar-langgar, masjid dan pesantren. Lembaga perguruan atau sudah ada sejak zaman Hindu Budha dilanjutkan oleh para wali, u ulama Islam. Kurikulum pendidikannya tidak tertulis (tidak formal). Pendidikan berisi tentang tauhid (pendidikan keimanan⁸² SWT), Alquran, hadist, fikih, bahasa Arab termasuk membaca dan Arab. (Syaripudin, 2012:200)

Pendidikan pada zaman Portugis dan Spanyol berneng:

Solor. Kurikulum pendidikannya berisi berisi pendidikan a
ditambah pelajaran membaca, menulis dan berhitung. Pendidikan
anak-anak masyarakat terkemuka. Pendidikan yang lebih tinggi c

di Gowa, pusat kekuasaan Portugis di Asia. Pemudda-pemuda dikirim kesana untuk dididik. Pada tahun 1546, di Ambon terdapat kampung yang penduduknya memeluk agama Nasrani Katolik (Syaaripudin 2012:201).

Pendidikan pada masa VOC, kurikulum pendidikannya agama Protestan, membaca dan menulis. Kurikulum pendidikan formal (belum tertulis), dan lama pendidikannya pun tidak ditetapkan. Murid-muridnya berasal dari anak-anak pegawai, sedangkan rakyat jelata tidak diberikan kesempatan untuk sekolah. Pada zaman menjadi guru adalah orang Belanda, kemudian digantikan oleh pendidik yaitu mereka yang sebelumnya telah dididik di Belanda. (Syaaripudin 2012:203)

Syaaripudin (2012:203) menyatakan bahwa pendidikan kolonial Belanda, pendidikan pada zaman ini pada prakteknya berbeda dengan pendidikan rakyat Indonesia dengan penjelasan, sebagai berikut:

1. Tahun 1808 Gubernur Jenderal Deandels memerintahkan agar pendidikan di pulau Jawa menyebarkan pendidikan bagi kalangan rakyat, tetapi ini tidak terwujud.
2. Tahun 1811-1816 ketika pemerintahan di bawah kekuasaan Belanda, pendidikan bagi rakyat juga diabaikan.
3. Tahun 1816 Komisaris Jenderal C.G.C Reindwardt mengeluarkan undang pengajaran yang dianggap sebagai dasar pendirian peraturan pemerintah yang menyertainya yang dikeluarkan tahun 1817 sedikit pun menyangkut perluasan pendidikan bagi rakyat selain golongan pribumi penganut Protestas.

banyaknya bagi Belanda. Karena untuk hal ini dibutuhkan tenaga atau pegawai rendahan yang banyak, maka tahun 1848 Gubernur diberi kuasa untuk menggunakan dana anggaran belanja sebesar 25.000 tiap tahunnya untuk mendirikan sekolah-sekolah.

dengan tujuan menghasilkan tenaga kerja murah atau pegawai tahun 1849-1852 didirikan 20 sekolah (setiap keresidenan). Namun ini hanya diperuntukkan bagi anak-anak pribu priyayi/bangsawan, sedangkan anak-anak rakyat jelata tidak Penyelenggaraan pendidikan bagi kalangan bumi putera yang sejak 1848 mengalami hambatan karena kekurangan guru bahasa pengantarnya. Maka pada tahun 1852 didirikan (sekolah guru) pertama di Surakarta, dan menyusul di kota Sekolah ini pun hanya untuk anak-anak golongan priyayi.

5. Pada tahun 1863 dan tahun 1864 keluar kebijakan bahwa per pun boleh bekerja untuk pegawai rendahan dan pegawai mene kantor dengan syarat dapat lulus ujian. Syarat-syarat ini putusan raja pada tanggal 10 September 1864. Demi ke Batavia didirikanlah semacam sekolah menengah yang menjadi HBS (*Hogere Burger School*).
6. Tahun 1867 didirikanlah Departemen Pengajaran dan Kerajina
7. Tahun 1870 UU Agraris dari De Waal yang memberikan kesepihak *partikelir* untuk melaksanakan usaha di bid mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan pegawai. Hal i pada perluasan sekolah.
8. Tahun 1892 keluar kebijakan *diferensiasi* sekolah untuk Bur sekolah kelas I untuk golongan priyayi, sedangkan sekolah golongan rakyat jelata.
9. Setelah dilaksanakannya politik etis, pada tahun 1907 Gubernur Heutsz mengeluarkan kebijakan tentang pendidikan Bumi P

desa. Kedua, memberi corak kuat ke-Belanda-an pada sekolah tahun 1914 sekolah kelas I diubah menjadi HIS (*Holland Inland School*) tahun dengan bahasa pengantar bahasa Belanda. Sedangkan s tetap bernama demikian atau disebut *vervoleg school* (sekol

dan merupakan lanjutan dari sekolah desa yang didirikan mu
Akibat dari hal ini, maka anak-anak pribumi mengalar
golongan yang satu merasa lebih tinggi dari yang lainnya.

10. Pada tahu 1930-an usaha perluasan pendidikan bagi Bumi Pu
hambatan. Surat menteri kolonial Belanda Colijn kepada Gu
de Jonge pada 10 Oktober 1930 menyatakan bahwa perluasan
jajahan terutama untuk kaum Bumi Putera akan sulit karena ke

Pendidikan pada masa ini sangat diskriminatif, pribumi l
bangsawan sebagai kelas I, pribumi rakyat jelata sebagai kelas II
kesenjangan bagi kalangan pribumi. Pendidikan yang seharusnya n
dinikmati bagi kalangan tertentu saja, bahkan sangat sulit untu
pendidikan bagi rakyat jelata. Meskipun begitu, pendidikan :
kolonial Belanda membuka rakyat Indonesia untuk merdeka
penjajahan Belanda.

Sejarah pendidikan di Indonesia berperan penting bagi g
masih bisa bersyukur dengan pendidikan yang diberikan dari pem
Belandan sebagai ¹⁰² politik etis atau politik balas budi kepada ra
memberikan cakrawala yang luas bagi kalangana terdidik untuk il
rakyat Indonesia yang sengsara akibat penjajahan. Makanya dal
UUD ¹⁷ 1945 menyatakan bahwa *penjajahan di atas dunia harus dihi*
tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Sejarah kurikulum dapat dijelaskan, Hidayat (2013:2) sebe

1. Rencana Pelajaran 1947, ⁴⁹ Kurikulum 1947 dilandasi sema

Indonesia yang merdeka dan beradab dan sejajar dengan kesadaran bernegara dan bermasyarakat.

2. Kurikulum 1952, kurikulum ini sudah mengarah pada pendidikan nasional dengan ciri-ciri bahwa setiap rencana p hari, dengan seorang guru mengajar satu mata pelajaran
3. Kurikulum 1964, fokus kurikulum pada pengembangan I yaitu: (a) daya cipta, (b) rasa, dan (c) karsa, (d) karya, dan (e) i
4. Kurikulum 1968, kurikulum diarahkan pada upaya unt manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertir dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti dan keyakinan b
5. Kurikulum 1975/1976, kurikulum 1975 untuk SD/SMP dan S kurikulum 1976 untuk sekolah keguruan SPG dan sekolah me (STM, SMEA)
6. Kurikulum 1984, kurikulum 1975 dianggap sebagai kurikulum relevan maka sidang umum MPR 1983 menyiratkan ke menghendaki perubahan kurikulum dari 1975 menjadi kurikulum
7. Kurikulum 1994, menekankan materi isi lebih banyak untuk di siswa dalam satu periode tertentu dengan mendapatkan materi cukup banyak bukan seperti kurikulum 1984 yang lebih menek
8. Kurikulum 2004, kurikulum berbasis kompetensi yang meniti pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.
9. Kurikulum 2006, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTS) mengimplementasikan regulasi PP 19/2005. Akan tetapi, ese pengembangan pembelajaran tetap masih bercirikan tercapai kompetensi dan bukan pada tuntas tidaknya sebuah *subject ma*
10. Kurikulum 2013, menilai hasil belajar peserta didik dalam pro

misal dan misal (2007:142) menyatakan bahwa kurikulum Islam merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan Islam. Kekeliruan dalam penyusunan kurikulum, menyebabkan

54

mengemukakan berbagai macam ketentuan guna penyusunan kurikulum. Alghazali menyatakan bahwa bahan kurikulum, yaitu:

1. Ilmu-ilmu yang *fardlu ain* yang wajib dipelajari oleh semua meliputi ilmu-ilmu agama yakni ilmu yang bersumber dari kitab dan Alhadist.
2. Ilmu-ilmu yang merupakan *fardlu kifayah* terdiri dari ilmu-ilmu dimanfaatkan untuk memudahkan urusan hidup duniaw, seperti (matematika), ilmu kedokteran, ilmu teknik, ilmu pertanian dan

Kategori ilmu tersebut Imam Ghazali merincinya lagi menjadi

1. Ilmu-ilmu Alquran dan ilmu agama seperti *fiqh* hadist dan tafsir
2. Ilmu bahasa, seperti *nahwu shorof, makhroj dan lafal* membantu ilmu agama
3. Ilmu-ilmu *fardlu kifayah*, terdiri dari berbagai ilmu yang membantu kehidupan duniawi seperti ilmu kedokteran, matematika, politik dan lain-lain.
4. Ilmu kebudayaan, seperti syair, sejarah dan beberapa cabang fi

Ibnu sina memberikan klasifikasi ilmu pengetahuan kepada anak didik dalam dua macam, yaitu:

1. Ilmu *nadari* atau ilmu teoritis, yang termasuk dalam jenis ini ilmu *riyadi* (ilmu matematika), ilmu *ilahi*, yaitu ilmu yang *iktibar* tentang maujud dari alam dan isinya yang dianalisis secara jelas.
2. Ilmu-ilmu *amali* (praktis) yang terdiri dari beberapa ilmu berdasarkan prinsip-prinsipnya berdasarkan atas sasaran analisis-analisis ilmu yang menganalisis tentang perilaku manusia dilihat dari

kurikulum sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam supervisi dan pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum itu sebagai j

membimbing anaknya ketika belajar di rumah. Bagi masyarakat berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi proses pendidikan di sekolah.

Bagi siswa sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kurikulum berikut: (a) fungsi penyesuaian, (b) fungsi integrasi, fungsi diferensiasi, (c) fungsi persiapan, (d) fungsi pemilihan, (e) fungsi diagnostik

16. 1. Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum pendidikan harus mampu mengarahkan siswa memiliki sifat yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
2. Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.
3. Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan siswa.
4. Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan jenjang berikutnya.
5. Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa memilih program-program belajar yang sesuai dengan keminatannya.
6. Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam harus dipahami sebagai pe
ber⁴⁶sis agama Islam, pendidikan berbasis agama Islam ber
pendidikan membaca Alquran, pemahaman Alquran, dan pend

Pendidikan kemampuan membaca Alquran biasanya belajar metodenya metode yang mempermudah bagi pemula membaca Alquran, hal ini bagi yang bersungguh agar mampu untuk membacanya. Pemahaman Alquran biasanya berkaitan dengan memberikan pemahaman membaca kitab-kitab kuning, terutama kitab tafsir. Pendidikan agama berkaitan dengan bagaimana ketika shalat, bagaimana ketika bergaul di lingkungan, bagaimana memberi kasih sayang kepada sesama manusia lainnya.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat jelas adalah menyerahkan diri secara mutlak kepada Allah, atau memiliki pendidikan Islam ialah manusia yang baik itu ialah manusia yang taqwa kepada Allah, atau manusia yang baik itu manusia yang takwa kepada Allah, ada juga yang menjelaskan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang amar ma'ruf nahi munkar, atau manusia yang selalu menuruti ajaran Allah.

Alsyabani (Tafsir, 2005:49) menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup perubahan masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan penelitian ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.

Tafsir (2005:104) menyatakan bahwa dalam sejarah pendidikan Islam

mendapat guru untuk mengajari anak-anak muslim, bahkan men
sebagai bidang khusus. Maka orang-orang Islam menggaji guru
Bila orang tua hanya mengandalkan adanya guru yang bersedia r

sukarela, akan banyak anak yang tidak mendapat guru, akhirnya mengenal Alquran.

Pentingnya seorang guru dalam memberikan pengetahuan Alquran memberikan arahan hidup setiap individu, maka seharusnya memberikan penghargaan kepada guru-guru anaknya berupa biaya hidup seorang guru dan penghargaan untuk tidak kehidupannya. Merupakan nilai yang bermakna, bahwa seorang guru manusia yang harus diposisikan yang paling atas.

Mubarok (2011:45) menyatakan bahwa ² dalam pan kepribadian merupakan interaksi dari kualitas, *nf*, *qlb*, dan *bas* antara jiwa, hati, akal dan hati nurani. Kepribadian, disamping bawaan *fithrah* bawaan sejak lahir dari warisan genetika orang tuanya melalui proses panjang riwayat hidupnya, proses internalisasi nilai dan pengalaman dalam dirinya. Dalam perspektif ini, maka ke yang ia terima dari pengetahuan maupun dari pengalaman masuk kepribadian seseorang. Seorang muslim dengan kepribadian *m* prima, tidak bisa merasakan enakness daging babi, meskipun ia *d* standar seleranya. Seseorang dengan kepribadian muslimnya ya tidak bisa menikmati keindahan aurat yang terbuka. Demikian juga bisa tidur dengan nyenyak jika belum shalat Isya.

Hal ini memerlukan penanaman keimanan pada s keimanan setiap orang terkadang bertambah terkadang berkurang, karena situasi yang mendukung dalam kehidupannya. Misalnya, jika kelompok keagamaan yang militansi biasanya akan melakukan ne

maka sikap keagamaan seseorang akan melemah.

Maka perlu metode menanamkan rasa iman, Tafsir (2005:

4. 1. Metode hiwar percakapan *qurani* dan *nabawi*
2. Metode kisah *qurani* dan *nabawi*
3. Metode *amstal* (perumpamaan) *qurani* dan *nabawi*
4. Metode keteladanan
5. Metode pembiasaan
6. Metode *ibroh* dan *mauidzoh*
7. Metode *targhib* dan *tarhid*

Penanaman keimanan merupakan pengembangan k beragama. Pengembangan karakter yang saat ini terjadi keberagamaan setiap individu. Orang yang tidak beragama berarti orang yang tidak berkarakter. Karakter itu harus dibentuk agar mengetahui identitas dirinya secara nyata.

Aqib dan Sujak (2011:11) menyatakan bahwa pengembangan karakter ini direalisasikan dalam pelajaran agama. Dimana karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai s penghayatan nilai-nilai secara efektif, akhirnya ke pengenalan nilai. Untuk sampai ke pratis, ada satu peristiwa batin yang sangat penting terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat mengamalkan nilai.

Nilai bagi muslim adalah menempatkan segala sesuatunya Islam. Ukuran yang dipakai oleh muslim adalah keteladanan ya dari Nabi Muhammad SAW, untuk mengenal sosok nabi tentunya l tentang sejarah kebudayaan Islam. Sepak terjang nabi dari mula meninggal dunia dinelaiarinya. Bahkan. nabi SAW disebut se

...dan dasarnya pribadi muslim menjadi energi positif bagi
dan membawa kebaikan bagi sesamanya. Dimana pribadi muslim
patuh terhadap hukum-hukum moral yang berlaku dimana men
Tuhan yang menjadi landasan perilaku hidupnya. Terutama, ketika

itu mengenal potensi dirinya yang sangat bermanfaat dalam k
manusia, semua potensi itu bisa berupa jabatan, harta, kecerdasan
bagi kebermaknaan hidup bersama sebagai bagian umat manusi
Sibaweh, 2017:19).

Muslim sejati akan selalu bermanfaat dalam kehidupanny
selalu memberikan kedamaian bukan keresahan, muslim selal
wajah Tuhan yang penuh dengan kebaikan. Asumsi Islam teroris s
dalam kehidupan umat Islam, Islam bukanlah wajah gersang yar
tapi Islam adalah penuh cinta kasih antar sesama umat manusia.

Hidayatullah (2002:12) menyatakan saat muslim meras
dari ancaman dosa-dosa besar dan kecil serta dorongan-dorongan n
masih mempunyai kewajiban untuk beibadah *mahdloh* yang
pundaknya. Ia harus senantiasa ingat kepada Allah, bersyukur
menyerahkan segenap jiwa dan raga-Nya, sehingga diriny
mencerminkan ayat-ayat: “*Katakanlah, ⁵⁸Sembahyangku, ibadahku
matiku, hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu
demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah or
pertama menyerahkan diri.*

Pendidikan agama Islam itu ⁸terdiri dari empat bagian, yai
Akidah Akhlak, (3) qurán hadist, dan (4) sejarah kebudayaa
berkaitan dengan hukum-hukum ibadah yang dilakukan oleh r
shalat dan wudlu, shalat harus berwudlu, tidak berwudlu maka
sah. Akidah akhlak berkaitan dengan ilmu-ilmu *kalamullah*, bisa ju
muslim yang harus dilakukan dalam pergaulan hidup. Qurán h:

Islam muncul yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW, kemudian
yang meneruskan perjuangan nabi.

Setiap muslim berkewajiban untuk menuntut ilmu, menuntut ilmu harus diterapkan oleh setiap muslim dalam rangka memenuhi kewajiban memberantas kebodohan, terutama mengingatkan manusia agar bertakwa kepada Tuhan. Dalam pandangan agama bahwa muslim harus beribadah dengan ilmu, tanpa ilmu yang dimiliki oleh muslim maka ibadahnya tidak sempurna. Yang beribadah tanpa ilmu akan menjadi kecelakaan bagi muslim itu sendiri.

Pendidikan agama Islam sebagai solusi dari sebuah masalah manusia yang melupakan tentang ketuhanan. Pendidikan yang paling penting adalah mengenalkan Alquran, dimana Alquran dipelajari dengan metode yang berbeda-beda. Pendidikan yang hanya bisa dipelajari dengan keinginan untuk membaca bisa ditempuh dalam jangka waktu yang lama. Keseriusan dalam mempelajarinya dan tidak sembarangan orang mempelajari Alquran ini.

Gurunya memang siapa saja berhak untuk mengajarkan Alquran. Saja seorang guru harus memiliki sifat yang memiliki bacaan bagus dan ketika didengarkan oleh orang lain. Namun, ada lagi yang berpengaruh yaitu kemampuan untuk *tajwid*, sebab tanpa memiliki pengetahuan *tajwid* akan merusak bacaannya dan merubah makna yang terkandung di dalam Alquran.

Istilah yang sering di dengar dalam dunia pendidikan adalah guru yang berakarakter, guru yang berakarakter ini menjadi cermin dari karakter yang diajarkan. Karakter itu sendiri dipahami sebagai keutuhan total dari diri seseorang. Sifatnya seorang guru yang penuh dengan keteladanan. Guru yang berakarakter akan menjadi contoh bagi murid-muridnya. Sehingga

... dan juga menjadi kita panutan bahwa seorang
sempurna dihadapan murid-muridnya. Bahkan, seorang guru itu ad
didambakan oleh murid-muridnya, guru seperti artis yang selalu

diri, guru menjadi cerminan murid-muridnya ketika selesai pengetahuan yang didapatkannya.

Guru memiliki tugas, Muslihudin dan Musanna (2011) mengetahui karakter murid, (b) cinta kasih⁹⁶ terhadap murid dan mereka sebagai anak sendiri, (c) mengajar murid sesuai dengan kaa anak, (e) berusaha meningkatkan kemampuan dan keahliannya mengajar, (f) mengamalkan ilmu dan jangan sampai berlawanan d dikatakannya.

28

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

12

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif. ini data yang digunakan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video, tape, dan catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Metode ini dilakukan penelitian kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan di rumah tahanan Negara (Rutan) kelas I A Cirebon.

37

13

Penelitian yang bersifat kasuistik ini adalah penelitian

12

secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi gejala tertentu. Ditinjau dari segi wilayahnya maka penelitian k meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari penelitian ini lebih mendalam.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah untuk menggali data dengan menggunakan studi kasus dengan tujuan untuk secara intensif latar belajar keadaan sekarang dan interaksi lingkungan social, individual, kelompok atau masyarakat. Tujuan penelitian dan untuk menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

37

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua, ya

data yang ada di lapangan, di samping itu termasuk cara pengumpulan
 dan catatan yang memiliki relevansi serta mendukung pada
 diangkat.

Sedangkan untuk memperoleh data sebagai bahan dalam empiris, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan salah satu teknik data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab, baik secara langsung dengan sumber data atau kalangan yang terkait dengan penelitian yaitu kepala Rutan, petugas dan pegawai rutan serta narasumber.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan lapangan dengan jalan menjadi partisipan langsung di lokasi penelitian rumah tahanan Negara (Rutan) kelas IA kota Cirebon dengan sistem pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi warga binaan.

c. dokumentasi

dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang tercatat, transkrip buku, buku-buku terkait, dokumentasi resmi, catatan (*record*) notulen rapat, hasil penelitian lain, buku harian, serta dokumen yang dianggap relevan.

3. Teknik dan Analisa Data

Data-data yang telah terkumpul, peneliti melakukan proses data. Pada tahap proses pengumpulan data, dilakukan dengan cara, kategori, dan tipologi, mengorganisir dan mengedit data-data yang terkumpul. Sedangkan analisa data menggunakan analisa deskriptif kualitatif terhadap data yang sudah terkumpul.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Penelitian

1. Pendidikan Umum

Pendidikan yang terdapat pada rumah tahanan negara (R Cirebon terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu pendidikan umum keagamaan. Pendidikan umum dilaksanakan dengan melaksar Bahasa Inggris dan kerajinan. Pendidikan agama dengan pengetahuan keagamaan dan pengajaran membaca Alquran.

Pendidikan keagamaan di rumah tahanan negara (Ru Cirebon, dilakukan dengan memberikan pengetahuan membaca ustad-ustad dari beberapa ormas. Sebenarnya pemberian pengeta dilakukan oleh petugas Rutan, tetapi petugas Rutan sangat keku personel yang ada, maka Rutan mengajak orang-orang yang perdul pengetahuan keagamaan kepada warga binaan.

Kerepotan pihak Rutan terhadap pendidikan keagamaan d warga binaan yang mencapai 554 orang, tidak memungkinkan ur untuk dilaksanakan oleh pihak Rutan yang hanya tiga orang pe mengharuskan pihak Rutan untuk bekerjasama dengan dengan piha warga binaan yang dianggap sudah mampu bisa memberikan p kepada warga binaan lain yang belum mampu.

Pendidikan umum yang diterapkan dalam kegiatan p Rutan adalah dengan nembelajaran Bahasa Inggris. Guru bahas

materi bahasa Inggris kepada warga binaan. Pada kegiatan ini, binaan yang mempelajarinya. Kegiatan yang sangat positif untuk m

kemampuan bahasa Inggris melalui pembelajaran bahasa Inggris di
tersebut.

Pendidikan yang diberikan pada warga binaan juga
pengetahuan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan
binaan. Keterampilan ini memberikan pengetahuan tambahan yang
warga binaan untuk belajar secara maksimal agar memperoleh
setelah keluar dari penjara. Penjara yang melebihi kapasitas dengan
orang menunjukkan angka kejahatan yang signifikan.

Pada dasarnya mereka tidak menginginkan masuk ke
tetapi kejahatan yang mereka perbuat dengan vonis pengadilan maka
dipenjara. Kejahatan yang mereka lakukan sangat bervariasi, ada
ada yang mencuri, ada jambret, ada yang memperkosa, ada yang
juga yang mencabuli, ada juga yang melakukan ujaran kebencian
mencopet, ada juga selingkuh.

Kejahatan yang mereka lakukan hampir berkaitan dengan
ekonomi, dimana banyak narapidana tidak memiliki keahlian atau
atau keterampilan lain yang mendukung usaha ekonomi. Pendidikan
memberikan peluang untuk berkembang secara ekonomi, pendidikan
yang diberikan diharapkan dapat merubah perilaku. Perilaku penju-
jahat yang dimiliki oleh seseorang dapat berubah dengan pendidikan
yang diberikan dalam pendidikan agama di Rutan.

Pendidikan umum yang dilaksanakan pada setiap hari Senin
s.d 09.00 WIB narapidana melaksanakan kegiatan upacara kesad-
an bernegara, kemudian pada jam 09.00 s.d 14.30 narap-
kesempatan untuk membaca di perpustakaan pada jam 09.00 s

13.00 s.d jam 13.00 narapidana memperoleh pelayanan tata rias dan

Pada hari Selasa dilaksanakan kegiatan kebaktian jam 0
kebaktian bagi narapidana beragama Kristen, dan layanan per
narapidana untuk membaca wawasan pada jam 09.00 s.d jam 14.30

67

jam 09.00 s.d jam 11.30 dilaksanakan pelatihan kerajinan rotan sir
jam 10.00 s.d jam 14.30 pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada setiap hari Rabu, ada perbedaan kegiatan dengan hari lainnya, yaitu senam, pelayanan perpustakaan, pelatihan kerajinan rotan sirih, tata rias/kecantikan dan rehab social. Pada setiap hari Kamis, dilaksanakan kegiatan layanan perpustakaan, pelatihan kerajinan rotan sintesis rias/kecantikan, dan kebaktian. Pada setiap hari Jumat, dilaksanakan senam, olah raga bola volley, konsultasi hukum, pramuka, latihan rehab social. Pada setiap hari Sabtu, dilaksanakan kegiatan senam, pelatihan kerajinan rotan sintesis, layanan perpustakaan, dan latihan rehab social. Pada setiap hari Minggu, tidak ada kegiatan dalam pembelajaran umum.

Pendidikan umum yang diterapkan di Rutan sangat penting bagi narapidana dalam memperoleh keterampilan tambahan, dimana setelah keluar dari Rutan dapat mengembangkan keterampilannya tersebut untuk hidup bermasyarakat. Mereka yang tidak memiliki keterampilan dapat mengembangkannya dengan keterampilannya terutama dalam membuat dan membuat olahan yang terbuat dari rotan. Bahkan, peneliti menemukan banyak warga binaan yang mampu mengembangkan kerajinan berbagai jenisnya seperti membuat seni ukir kaca, dan juga melatih keterampilan mekanik. Lampu hias yang terbuat dari rotan dikemas oleh tangan-tangan narapidana yang ulet.

Pada dasarnya, kebanyakan narapidana terutama yang baru masuk ke Rutan tidak memiliki keahlian untuk dikembangkan di kehidupan masyarakat, sebagai pemasukan ekonomi yang dapat membantu keluarganya. Banyak anggota narapidana setelah keluar

tidak bisa dipungkiri keahliannya yang didapatkan dari Rutan belum mampu menjualnya secara masal setelah keluar dari keahlian ini sangat artistis dan mengandung nilai seni, seperti perhiasan dan cincin kayu jati. Pembuatannya bukan sebagai nilai guna

nilai senia, nilai keindahan. Keterampilan ini, dijual ke area p
menjadi destinasi Cirebon sebagai kota pariwisata.

Cirebon sebagai pusat budaya, yang sedang m
pariwisatanya, sangat diharapkan bisa menjual hasil kreativitas n
penuh artistisk tersebut. Seperti, kerajinan kaligrafi yang terbuat
kaligrafi yang terbuat dari kayu. Pusat pariwisata yang dikemb
Cirebon, biasa terkenal dengan wisata religi. Wisata religi me
ekonomi masyarakat yang memiliki kreativitas tak terkecuali narap

2. Pendidikan Agama Islam

Peneliti melakukan wawancara kepada dua orang na
menjadi warga belajar dengan pak Maman sudah belajar pendidil
sudah delapan bulan dan Rofik Haryanto sudah belajar pendidil
selama 18 bulan, peneliti memberikan pertanyaan terkait deng
memberikan pengetahuan keagamaan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di
secara intensif dan berkala, pada proses pembelajaran narapidana
beberapa kelompok, yang memiliki potensi yang sama setelah dila
namun dalam evaluasi yang dilakukan Rutan belum memiliki ke
baku.

⁴²Metode pengajaran yang dilakukan dengan metode c
jawab, dan metode percakapan pribadi. ⁴²Disamping me
memanusiakan manusia, tidak berburuk sangka tapi antisipasi, me
perilaku sehari-hari, dalam memberikan materi, ustadz menyampa

Peneliti bertanya kepada pak Mahan selama berapa mendapatkan apa setelah belajar pendidikan keagamaan di Rutan i menjawab bahwa setelah belajar keagamaan banyak perubahan sikap pada dirinya. Bahkan, kemampuan membaca Alquran yang se

dikenalnya menjadi bisa memiliki kemampuan membaca dengan kemudian diperdalam dengan belajar *tajwid* sebagai pemaha Alquran secaram lebih dalam, saya belajar Alquran dari mulai nol : bisa ini karena didapatkan dari pendidikan di Rutan.

Wawancara ini memberikan penjelasan bahwa pendidikan Rutan kepada warga binaan sudah bagus, namun tampaknya ada ke yang mereka berikan untuk mendidik keagamaan dalam hal sumber Sumber daya manusia sangat kekurangan, karena mereka hanya orang dibantu dengan beberapa ormas yang ada. Mereka berharap Nurjati dapat membantu kekurangan personelnya dengan mahasiswanya.

Pak Maman sebagai warga binaan menjadi murid yang n kebermaknaan pendidikan keagamaan di Rutan. Namun, ia mera ketika sudah meningkat pada hapalan surat-surat pendek, menemukan kebenaran dari pendidikan Alquran yang dip Pembelajaran yang didapatkan dari pendidikan ini waktunya Rutan dari mulai jam 08.30-09.00 atau jam 09.00-10.00. atau 14. siang. Bahkan, pak Maman sendiri, menambahkan pengetah Alquran dengan meminta belajar privat Alquran kepada teman-ter narapidana.

Kegiatan yang dilaksanakan pada setiap hari senin keagamaan, jam 09.00 s.d 10.00 narapidan memperoleh pem akhlak, bahkan untuk narapidana yang beragama Nasrani diberik untuk memperoleh kebaktian. Pada jam 10.00 s.d 11.30 narapida pembelajaran *tajwid*, *iqro* dan Alquran, pada jam 11.30 s.d jam 12

lepasnya jam 14.00 s.d jam 15.00 lalu berlanjut pada kegiatan berjamaah, selesai shalat ashar khusus bagi narapidana melaksa yasinan dan tahlilan, kemudia berlanjut shalat maghrib kemudian kegiatan tadarus Alquran.

Pada setiap hari Selasa kegiatan dari jam 08.15 s.d 09.00 kegiatan ceramah mental muslim untuk narapidana beragama Islam. Pada jam 10.00 dilaksanakan pembelajaran ilmu akidah, pada jam 10.00 dilaksanakan kegiatan pembelajaran *iqro* dan Alquran dan pada jam 14.00 dilaksanakan kegiatan yang sama, namun untuk narapidana yang mengikuti kegiatan pembelajaran diadakan pembelajaran ilmu agama. Pada jam 14.00 s.d 15.00 berlanjut dengan shalat ashar berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yasinan dan tahlilan kemudian berlanjut dengan kegiatan tadarus Alquran berjamaah setelah shalat magrib berjamaah dilaksanakan tadarus Alquran. Kegiatan keagamaan dilaksanakan jam 19.00 WIB.

Pada setiap hari Rabu, khusus pendidikan Islam dilaksanakan kegiatan pembelajaran ilmu fiqh, pembelajaran *iqro* dan Alquran, ilmu akhlak, yasinan, tahlilan dan tadarus Alquran, bahkan pembelajaran shalat berjamaah selalu dilaksanakan. Pada setiap hari Kamis, kegiatan ceramah mental muslim, pembelajaran *iqro* dan Alquran, yasinan, tahlil Alquran. Pada hari Jumat, diadakan kegiatan *khotmil quran*, hafidz pendek, ta'lim, yasinan tahlilan dan tadarus Alquran, disamping shalat berjamaah. Pada hari Sabtu, motivasi Islam, pembelajaran Alquran, *marawis*, tahlilan, yasinan dan tadarus Alquran. Pada hari Minggu, shalat berjamaah, ta'lim, tahlilan, yasinan, dan tadarus Alquran.

Pendidikan agama Islam yang diterapkan pada Rutan Sederhana, belum ada keterukurannya. Sehingga keberhasilan keagamaan belum teruji untuk seorang narapidana, keberhasilan narapidana hanya sebatas pada ketercapaiannya terlihat pada membacanya Alquran. Pada aspek akhlak belum terlihat keberhasilan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan dan pelaksanaannya banyak narapidana yang mempunyai motivasi. Perubahan sikap yang harus didapatkan dari seorang narapidana diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika narapidana keluar

Persoalannya ada beberapa narapidana yang keluar masuk Rutan membuat peneliti menawarkan solusi dalam pengembangan kurikulum agama Islam di Rutan.

Penelitian memerlukan waktu paling sedikit lima tahun, karena yang memerlukan waktu lama membutuhkan solusi yang diuji coba apa yang menjadi kendala terkait dengan keberhasilan secara optimal penelitian yang hanya kejar tayang sangat terbatas, sehingga ketika ada peluang untuk menemukan kesalahan dan menemukan. Bahkan, tidak sedikit dana yang bisa dilakukan untuk mewujudkan pendidikan agama Islam yang diharapkan dalam kegiatan proses pembelajaran di Rutan.

Rutan pada dasarnya merupakan rehabilitasi sosial yang bertujuan untuk merubah masyarakat narapidana yang tersesat akibat perbuatan. Perbuatan yang tersesat bisa saja terjadi karena perilaku yang dilakukan para narapidana, sehingga melakukan pembunuhan. Bukan perilaku kebiasaan seperti mencuri, dan mencopet. Namun, secara psikologis menyadari bahwa perbuatannya tersesat dan salah.

Hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran adalah pembelajar masih belum ada kesadaran untuk aktif mengikutinya. Kebelakangan ini, pembelajar yang bermalas-malasan untuk mengikuti proses pembelajaran memberikan pemahaman kepada warga binaan yang masih rendah. Hal ini, dilakukan oleh warga binaan lainnya untuk saling membantu. Bahkan, pak Selamat selaku petugas Rutan berharap agar mampu mengundang ustad yang bisa memberikan tambahan tenaga pendidik.

Kegiatan bimbingan untuk menasehati narapidana :

Rabu dan Jumat. Bahkan, ada kegiatan motivasi Islam yang hanya
hari Sabtu saja. Artinya pemberian pengetahuan motivasi Islam :
Padahal, semestinya dilakukan setiap hari. Pendidikan yang hany

satu minggu sekali, menyadarkan kepada kita semua untuk ikut serta dalam membina warga binaan yang tersesat.

3. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum pendidikan agama Islam di Rutan di memperhatikan perkembangan warga binaan, kesesuaiannya dengan warga binaan dan kebijakan umum pembangunan nasional. Kurikulum di Rutan lebih ditekankan pada kemampuan dan keterampilan baca tulis Alquran, pengamalan agama, akhlakul karimah dalam kehidupan sehari sebagai seorang yang beriman dan bertakwa. Kemudian setelah berada pada kelas berikutnya ditekankan pada pengembangan keterampilan mendalami, menghayati, dan mengamalkan dasar-dasar agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti mengembangkan kurikulum pendidikan agama dari lima aspek, yaitu: (1) *Iqro*, (2) Alquran nadist, (3) sejarah kebudayaan akidah akhlak, (5), fiqh, dan (6) Pendalaman Alquran.

1. *Iqro*

Iqro sebagai dasar mengenalkan kemampuan membaca pembelajaran *iqro* bisa ditempuh hanya enam bulan, *iqro* memiliki (1) bacaan langsung, (2) CBSA/cara belajar siswa aktif, (3) privasi modul, (5) asistensi, (6) praktis, (7) sistematis, (8) variatif, (9) kreatif (10) fleksibel.

Iqro memiliki enam jilid, yang setiap jilidnya memiliki 35 halaman sementara jika warga binaan melaksanakannya setiap hari memerlukan untuk satu jilid *iqro* ada 35 hari dikalikan 6 jilid menjadi 210 hari.

4. *Qur'an-Hadist*

Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan yang terkandung dalam qur'an dan hadist yang diharapkan dapat

dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan i kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Alquran dan hadist.

Mata pelajaran ini berfungsi:

- a. Menumbuh kembangkan kemampuan warga binaan untuk menulis Alquran dan hadist.
- b. Mendorong dan membimbing serta membina kegemaran war kemauan membaca Alquran dan hadist.
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan da kandungan ayat-ayat Alquran dan hadist dalam perilaku sehari
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk kehidupan setelah keluar

Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kemampuan warga binaan dalam membaca, menulis, membiasakan dan meng hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan ayat-ayat Alquran hadist, dan mendorong, membina dan membiml perilaku warga binaan dengan berpedoman kepada isi kandu Alquran dan hadist.

Ruang lingkup pembelajaran ini, yaitu:

- a. Pengertian dasar membaca, menulis Alquran yang sesuai deng
- b. Penjelasan tentang keutamaan membaca Alquran
- c. Hafalan surat-surat pendek Alquran
- d. Hadist-hadist tentang keutamaan belajar dan membaca Alquran iman, Islam, ihsan, berbuat baik, persaudaraan, memanfaatkan akhlak yang baik dan buruk

Metode pendekatan dalam melaksanakan pengajaran . dengan prinsip melibatkan aktivitas seluruh warga binaan yaitu

memiliki kemampuan dasar, sebagai berikut:

- a. Berkemampuan membaca Alquran secara fasih, tartil, lancar d
dengan kaidah ilmu *tajwid*.

30

- b. Berpengetahuan tentang ayat-ayat Alquran dan surat-surat beberapa hadist pilihan.
- c. Berkesadaran dengan penuh keyakinan dan kesediaan untuk mempelajari Alquran hadist yang telah dipelajari.

Pelajaran ini dapat dialokasikan waktunya untuk dua jam per satu minggu, setiap bulan dan pokok bahasannya, dengan efektif semester, sebagai berikut: (1) 16 kali pertemuan untuk setiap memiliki alokasi waktu untuk 32 pertemuan untuk setiap satu tahun pertemuan dua sks atau 100 menit/sks. Pembelajaran ini sangat mengembangkan keterpaduan dengan lingkungan Rutan yang kon diakhiri tes tertulis, tes obyektif, tes lisan terutama hafalan Alquran

3. Akidah akhlak

Mata pelajaran ini merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pengetahuan dan pengembangan kepada warga binaan agar dapat memahami menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran ini berfungsi, sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga;
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negative dari lingkungan dari budaya lain yang dapat membahayakan budaya lokal.

- a. Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang ketakwaan.

7 Tujuan mata pelajaran ini memberikan kemampuan dasar binaan tentang akidah Islam untuk mengembangkan kehidupan sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat dan negara.

Ruang lingkup mata pelajaran ini mencakup dua pokok, yaitu

- a. Akidah berisi aspek pelajaran untuk menanamkan pemahaman terhadap akidah Islam sebagaimana yang terdapat dalam rukun dalam hal bertauhid dapat dipahami dan diamalkan secara terbentuk tauhid yaitu *rububiyyah dan uluhiyyah*.
- b. Akhlak berisi akhlak terpuji, akhlak tercela, kisah-kisah kenabian SAW, orang-orang sholeh, serta adab dalam hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungan.

Pendekatan yang diterapkan dalam mata pelajaran ini, yaitu

- a. 18 Pendekatan rasa (kalbu), yaitu pendekatan untuk menggugah perasaan belajar dalam memahami dan meyakini akidah Islam serta mengamalkan agar warga binaan secara ikhlas mengamalkan ajaran Islam.
- b. Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan peran dalam memahami dan menerima kebenaran Islam
- c. Pendekatan fungsional, yaitu usaha untuk menyajikan agama menekankan pada segi kemanfaatannya bagi warga binaan dan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d. Pendekatan keteladanan, yaitu menampilkan keteladanan, baik melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antar person

~~Kisah Kotagedaha.~~

- e. Cara belajar aktif, pendekatan ini lebih kepada pendekatan pendekatan yang mengembangkan kemampuan warga binaan interaktif dengan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh '

Setelah selesai mendapatkan pengetahuan pada mata pelajaran binaan diharapkan dapat melakukan, sebagai berikut:

- a. ³⁰ Mengetahui dan meyakini kebenaran akidah Islam seperti dalam rukun iman. Khususnya mengenai tauhid, bukan hanya tauhid *rububiyah* (percaya adanya Tuhan), tetapi *uluhiyyan* (mengenal Tuhan).
- b. Dasar mengamalkan akhlak yang terpuji dan menjauhi akhlak yang tercela.
- c. Mengetahui sopan santun, baik hubungan antara manusia dengan manusia dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungan.

Pelajaran ini dapat dialokasikan waktunya untuk dua jam pelajaran per satu minggu, setiap bulan dan pokok bahasannya, dengan efektifitas per semester, sebagai berikut: (1) 16 kali pertemuan untuk setiap semester memiliki alokasi waktu untuk 32 pertemuan untuk setiap satu tahun pelajaran dua sks atau 100 menit/sks. Pembelajaran ini sangat penting mengembangkan keterpaduan dengan lingkungan Rutan yang kondusif diakhiri tes tertulis, tes obyektif, tes lisan.

4. ¹⁰ Fiqih

Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang membahas syariat Islam yang mengatur ²⁴ cara melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, mengatur kehidupan sosial dan alam sekitarnya. Mata pelajaran ini diarahkan untuk membimbing, mengembangkan dan membina warga binaan untuk memahami dan menghayati syariat Islam untuk diamalkan dan dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana. Aspek yang ditekankan

- o. Pengamalan dan pemompaan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 8 Fungsi mata pelajaran ini, dapat mencapai sasaran sebagai
- a. Menumbuhkembangkan pengertian syariat Islam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 8

- b. Mengamalkan pengamalan tentang peranan syariat Islam terhadap social warga binaan.
- c. Menumbuhkembangkan kesadaran warga binaan untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari.
- d. Menanamkan sikap keteladanan terhadap pelaksanaan syariat Islam
- e. Menumbuhkembangkan kemampuan untuk mengetahui dan mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan mata pelajaran ini, yaitu:

- 8 a. Mengembangkan minat untuk mengenal dan mempelajari syariat Islam tanggap terhadap kehidupan lingkungannya.
- b. Menumbuhkan sikap keingintahuan terhadap syariat Islam
- c. Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari

Ruang lingkup mata pelajaran ini, yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Allah, hubungan vertikal antara manusia dan kholiknya mencakup segi ibadah meliputi: *thaharah*, shalat, puasa, haji.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Hubungan horizontal antara manusia dengan sesama makhluk mencakup segi *mu'amalah*, meliputi: pinjam meminjam, menyewa, upah (*ijaroh*), shadakah, infaq, wakaf, makanan yang halal dan haram, qurban, aqiqah, khitan, jual beli, khiyar, titipan (*wadi'ah*) dan barang temuan (*luqotah*), dan mengunjurkan.

Pendekatan yang dilakukan dalam mata pelajaran ini, adalah

- 8 a. Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan

warga Ummah dalam meyakini, memahami, dan menghayati aje

- c. Pendekatan rasional, yaitu untuk memberikan peranan kepada : dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.

- d. Pendekatan fungsional, yaitu usaha untuk menyajikan ajaran agama dengan menekankan kepada segi pemanfaatannya bagi warga dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan²⁴ kegiatan belajar mengajar seorang ustadz salah satu metode mengajar yang ada. Menggunakan metode agar⁸³ sesuai dengan tujuan mengajar, materi pelajaran, sarana yang ada yang tersedia. Dengan memperhatikan kemampuan dasar, yaitu:

- a. Warga binaan⁵² dapat melaksanakan shalat lima waktu, shalat sunnah pilihan dan puasa dengan baik.
- b. Warga binaan dapat memahami dan menghayati pelaksanaan *mu'amalah*
- c. Warga binaan memiliki dan membiasakan menjadi muslim yang

Pelajaran ini dapat dialokasikan waktunya untuk dua jam per satu minggu, setiap bulan dan pokok bahasannya, dengan efek semester, sebagai berikut: (1) 16 kali pertemuan untuk setiap memiliki alokasi waktu untuk 32 pertemuan untuk setiap satu tahun pertemuan dua sks atau 100 menit/sks. Pembelajaran ini sangat mengembangkan keterpaduan dengan lingkungan Rutan yang kondusif diakhiri tes tertulis, tes obyektif, tes lisan.

5. ¹⁰ Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan bahan kajian tentang peristiwa penting berkenaan dengan perkembangan agama Islam memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan, dan penanaman

nilai semangat Islam, sehingga mempengaruhi pola dan sikap m
untuk senantiasa memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berfungsi:

a. Mengenalkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah perker

- b. Mengenalkan perubahan-perubahan kehidupan dan peradaban yang dibawa Islam.
- c. Menanam nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.

Tujuan mata pelajaran ini adalah ⁷menumbuh kembangkan warga binaan dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban menghargai para tokoh pelaku sejarah dan pecinta peradaban yang kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepeloporan dan kreativitas serta menyiapkan warga binaan untuk lagi

Ruang lingkup mata pelajaran ini, adalah:

- ¹⁰a. Letak geografis jazirah Arab, keadaan social, ekonomi dan masyarakat penduduk Makkah dan sekitarnya.
- b. Sirah nabi Adam, nabi Nuh dan nabi Ibrahim serta keteladanan
- c. Riwayat kelahiran ¹⁰nabi Muhammad SAW, setelah menjadi wahyu pertama, dakwah secara sembunyi, permusuhan terhadap rasulullah dan kaum muslimin, hijrah kaum Abbessinia (Ethiopia).
- d. Dakwah secara terang-terangan, peristiwa isra mi'raj, penelup memeluk Islam, hijrah kaum muslimin dan rasulullah ke Madinah
- e. Membina masyarakat Madinah, mempersatukan kaum Ansh Muhajirin, menghadapi kaum Yahudi Madinah, menghadapi Quraisy, fathul Makkah, dan wafatnya Nabi Muhammad SAW
- f. Riwayat dan perjuangan *khulafaurrosvidin* dalam membi

sahabat serta *khulafaurrosyidin*.

Pendekatan dalam mata pelajaran ini, yaitu:

- a. Pendekatan emosional, yaitu menggugah perasaan dan emosi dalam menghayati, mengagumi serta meneladani nilai-nilai aja
- b. Pendekatan fungsional usaha untuk memperoleh bahan bermanfaat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan tingkat perkembangan warga binaan.
- c. Pendekatan rasional, yaitu usaha pembelajaran dengan menge
- d. Pendekatan keteladanan, yaitu usaha menanamkan nilai keteladanan berupa perilaku positif para ustadz.

Pelajaran ini dapat dialokasikan waktunya untuk dua jam 1 satu minggu, setiap bulan dan pokok bahasannya, dengan efek semester, sebagai berikut: (1) 16 kali pertemuan untuk setiap memiliki alokasi waktu untuk 32 pertemuan untuk setiap satu tahun pertemuan dua sks atau 100 menit/sks. Pembelajaran ini sangat mengembangkan keterpaduan dengan lingkungan Rutan yang kon diakhiri tes tertulis, tes obyektif, tes lisan.

Ketentuan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Disarankan lebih banyak menggunakan cerita, bermain peran simulasi dan Tanya jawab.
- b. Agar sesering mungkin diadakan latihan dan pembiasaan r pajakan dan sekali waktu diselenggarakan pameran, cerdas merangkum isi bahan pelajaran dan lomba menuliskan cerita.
- c. Ustadz hendaknya dapat melakukan pengaitan (korelasi) (konfirmasi) bahan, baik antar pelajaran agama maupun pelajaran umum.

menyempurnakannya sesuai dengan tuntutan kurikulum.

- e. Usaha mengoptimalkan pencapaian tujuan dengan mengembangkan (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sebagai

7. a. Penilaian terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam pe
dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh karenanya ben
penilaiannya harus mengukur segenap ranah yang dikembangk
- b. Mengukur ranah kognitif dapat digunakan tes uraian dan tes c
mengukur ranah afektif⁵⁵ digunakan alat non tes seperti, waw
dan observasi. Untuk mengukur ranah psikomotorik digunaka
(praktek) dengan dilengkapi lembar pengamatan.
- c. Monitoring dan bimbingan terhadap efektivitas belajar di
berkelanjutan baik secara perorangan maupun secara bersam
pelajaran lain,¹⁸ sehingga tercapai belajar yang efektif dan berm

6. Pendalaman Alquran

Pengetahuan yang diberikan pada pendalaman Al
mempelajari ilmu *tajwid*, ilmu *tahsin* Alquran. Ilmu tajwi
pengetahuan pada aspek¹⁰² tata cara membaca Alquran dengan b
Sementara ilmu *tahsin* Alquran merupakan bacaan *qiroah* Alqur
dari beberapa *qiroaah* yang perlu dikenalkan kepada warga
membaca Alquran.

Pendalaman Alquran mengenalkan pengetahuan
memerlukan pengetahuan lebih mendalam, dalam hal pemberia
pendalaman Alquran ini peneliti lebih mengutamakan bagaimana
memperoleh pengetahuan ilmu *tajwid*. Pengetahuan ilmu tajwid
ukur kemampuan warga binaan dalam membaca Alquran.

B. Pembahasan Penelitian

anquran, maka memulainya dengan mengemukakan q/0. Peng-
menjadi dasar dan sangat penting untuk warga binaan yang buta .
materi yang disampaikan sangat mudah dan sederhana. l

panduan *iqro* terdapat tata cara mengajar dan bagaimana belajar sesuai dengan jilid yang diterapkannya.

Pendalaman Alquran bagi warga binaan lebih mengutamakan kemudian membaca Alquran dengan *qiroah*. Tajwid diajarkan binaan agar tidak salah membaca karena salah membaca merugikan. Sehingga, perlu latihan dan dilakukan secara berkesinambungan harus dilatih, sebab materi yang sudah diajarkan dalam pengenalan harus dipraktekkan dalam membacanya.

Materi pada tahun pertama mata pelajaran Alquran hadist,

1. Alquran hadist

- a) Surat *Alfatihah*, *An-Naas*, *Al-Ikhlash*, *Al Ashr*, dan *Al-Falaq*
- b) ⁷⁹ Surat *Al-Lahab*, *An-Nashr*, *Al-Kautsar*, *Al-Quraiys*, dan *Al-Fil*
- c) Surat *Al-Kafirun*, *Al-Maaun*, *Al-Humazah*, dan *Al-Qodar*.
- d) Surat *At-Takatsur* dan *Al-Qoriah*.
- e) Membaca Alquran ¹¹ (surat pendek), pengenalan huruf dan tanda
- f) Membaca Alquran ¹¹ (surat pendek), pengenalan huruf dan tanda
- g) Membaca Alquran ¹¹ (surat pendek), pengenalan huruf dan tanda

Pada tahun kedua pelajaran Alquran hadist semakin berke materi sebagai berikut:

- a) Membaca Alquran sesuai dengan *makhrojnya*.
- b) Menghafal surat *Al-Qodar* dan *Al-Adiyat* dengan fasih.
- c) Membaca, menyalin dan menghafal surat *Az-Zalzalah*, *Al-Alam Nasvroh*.

- f) Membaca Alquran sesuai *tajwid*, membaca dan menghafal sura
- g) Membaca Alquran sesuai dengan Izhar dan Idghom serta meny

- h) Mengenal dan mengetahui maksud hadist tentang iman, Islam hafal dengan benar.
- i) Membaca Alquran sesuai *tajwid*, melafazkan dengan *fasih* dan benar surat *At-Thariq*
- j) Membaca Alquran dengan ³¹*iq'lab* dan *ikhfa* serta mampu meny *baik*.
- k) Mengenal *dan* mengetahui pokok-pokok kandungan hadits baik terhadap orang tua dan persaudaraan.
- l) Membaca Alquran sesuai *tajwid*, *melafazkannya* surat *menyalinnya*.
- m) Mengetahui pokok-pokok isi kandungan surat *Al-Fiil*.
- n) Memahami hadits Nabi pentingnya menggunakan waktu.

Pada tahun ketiga, materi yang diajarkan pada Alquran berikut:

- a) Bacaan Alquran surat pilihan
- b) Mengetahui kandungan surat *Alkafirun*
- c) Membaca Alquran dengan *tajwid*
- d) Melafazkan surat *alála*
- e) Membaca surat *albaqoroh*
- f) Memahami kandungan surat *almaín*
- g) Memahami kandungan hadist nabi tentang menyayangi anak
- h) Membaca surat *albaqoroh* lanjutan
- i) Memahami kandungan surat *Al kautsar*
- j) Memahami hadist nabi tentang ibadah

2. Akidah akhlak

Materi yang bisa diberikan pada pelajaran akidah akhlak berikut:

- 18 a) Memahami dan meyakini rukun iman,
- b) mengenal Allah dengan bukti yang sederhana dan mengimani-
- c) mengetahui dan mengamalkan adab belajar
- d) adab makan dan minum
- e) adab mandi dan berpakaian
- f) adab di jalan
- g) adab terhadap binatang
- h) akhlak terpuji
- i) mengetahui kisah keteladanan para Rasul Allah serta menelad-

3. Fiqh

Materi yang diajarkan berupa:

- a) Rukun Islam
- b) Syahadatain
- c) Cara bersuci dari kotoran dan najis
- d) Adab buang air besar
- e) Dan istinja, berwudlu
- f) Tayamun
- g) Cara shalat
- h) Shalat fardlu
- i) Bacaan adzan dan iqomah
- j) Ketentuan shalat
- k) Bacaan shalat

Materi yang diajarkan berupa:

- a) Keadaan negeri Arab dan sekitarnya
- b) Mata pencaharian,

- c) Adat istiadat dan kepercayaan
- d) Menghargai dan mengagumi sirah nabi
- e) Cara nabi membina masyarakat Mekkah
- f) Perikehidupan keluarg nabi
- g) Sikap kaum muslim dalam membela orang yang teraniaya
- h) Hijrah ke Abbesinia, Thaif dan Madinah
- i) Masyarakat Madinah pada aspek social
- j) Agama dan perekonomian
- k) Mengagumi langkah nabi Muhammad SAW dalam me
membina umat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di rumah tahanan negara berjalan dengan baik, namun perlu penambahan materi keberhasilan pendidikan, tenaga pengajar yang memadai
2. Kurikulum pendidikan agama Islam di rumah tahanan negara memiliki kurikulum yang baku, kurikulum pendidikan agar dibakukan baik pada aspek pembelajaran *iqro*, pendalaman Al nadist, akidah akhlak, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam
3. Hambatan yang ditemukan pada saat berlangsungnya proses ada beberapa warga binaan yang sulit untuk diajak ke kelas belajar dan motivasi yang rendah dari warga binaan.

B. Saran

Saran penelitian ini, adalah:

1. Penelitian ini memerlukan waktu yang lama, agar dilanjutkan coba kurikulum yang ditawarkan pada warga binaan
2. Warga binaan agar melaksanakan pendidikan agama Islam dengan
3. Pejabat terkait agar bisa memberikan dorongan untuk bekerja organisasi masyarakat.
4. Perhatian masyarakat agar diintensifkan terhadap warga

5. Penelitian pemerintah agar memfasilitasi kegiatan pengabdian
Rutan kelas IA Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2015). *Edisi Revisi. Psikologi Kepribadian*. Malang: UM

⁸⁰ Aqib, Zainal dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Yrama Widya.

⁴⁵ Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Ihsan, Hamdani dan Ihsan, Fuad. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.

Irawati, Diyah. (2003). *Disparitas Pemidanaan Kasus Narkoba*. ⁴ *Studi Hukum Pidana Fakultas Hukum Univer*. Jakarta: Koran Republika.

Mubarok, ⁷⁸ Achmad. (2011). *Psikologi Keluarga dari Keluarga*. *Keluarga Bangsa*. Jakarta: Mubarok Institute.

Mubarok. (1978). *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*. Jakarta

Mulyasa. ⁶³ (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasana, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya.

76

Muslihudin dan Al Musanna.(Eds). (2011). *Menyiapkan Gur
Fondasi, Pendekatan dan Model Penyelengg
Tarbiyah*. Yogyakarta: Basan.

Nuridin, Diding dan Sibaweh, Imam. (2017). *Pengelolaan Pendidikan menuju Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di S*. Jakarta: Kencana.

Syaripudin, Tatang. (2012). *Landasan Pendidikan. Sei Modul Dua*. Jakarta: Dirjen Kemenag RI

⁸Tafsir, Ahmad. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.

Tahu Pedia. (2014). *10 Alasan Mengapa Seseorang B* (<http://www.tahupedia.com/content/show/499/10-Mengapa-Seseorang-Berbuat-Jahat>). Diunduh 2018.

Tilaar dan Nugroho. (2009). ⁶⁵*Kebijakan Pendidikan. Pengantar un* *Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pend* *Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Umar, Yusuf. (2016). *Manajemen Madrasah Bermutu. Madras* *Lebih Baik Madrasah*. Bandung: Pustaka Rahr

⁷²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sina

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STUDI DOKUMENTASI

Poin-poin wawancara, yaitu:

1. Menelaah kurikulum
2. Menelaah jadwal kegiatan harian rutan
3. Menelaah hak dan kewenangan narapidana
4. Menelaah hak pembelajar
5. Menelaah kewajiban pembelajar
6. Mengikuti proses pembelajaran
7. Menelaah lingkungan belajar
8. Mengikuti pembelajaran ustad
9. Menelaah ormas ustad
10. Menelaah sumber lain yang relevan

WAWANCARA PENELITIAN

Poin-poin wawancara, yaitu:

1. Berkaitan dengan jumlah narapidana

pada akhir bulan Oktober 2018 jumlah Tahanan 310, jumlah N
543 pada awal bulan Nopember 2018 berubah untuk Tahanan :
Napi 248 total 545 sementara kapasitasnya itu adalah 166 dan
kapasitasnya pada bulan Oktober 2018 sejumlah 227 dan bular
sejumlah 228.

2. Berkaitan dengan sejarah Rutan Kelas I Cirebon

Sejarah gedung yang ditempati Rumah Tahanan Negara Kelas
terlepas dari konsepsi tentang pemidanaan yang pernah berla
ini, bangunan ini menjadi saksi bisu tentang tata cara dan
diterapkan dalam memperlakukan narapidana menurut dok
yang dianut dengan dimulai oleh Pemerintah Kerajaan H
Jepang, hingga 27 April 1964 sebagai awal diletakk
pemasyarakatan oleh Dr. Sahardjo.

3. Berkaitan dengan Tupoksi Rutan kela I Cirebon

² Berdasarkan keputusan menteri kehakiman dan HAM RI No.0
Tahun ²¹ 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Tahana
Rumah penyimpanan barang sitaan negara dan berdasarkan ke
menteri kehakiman RI No. 02-PK.04.10 Tahun 1990 tertangga
tentang pola pembinaan Narapidana dan Tahanan serta, petunji

10 Tahun 2005, Ruman Tahanan Negara berkedudukan sebagai
pelaksana teknis yang melaksanakan tugas pokok Departemen
HAM RI

Tugas pokok rumah tahanan negara, yaitu:

- a. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Rutan
- b. Melakukan pengelolaan Rutan
- c. Melakukan pelayanan tahanan

4. Berkaitan dengan jumlah warga belajar

Kesan seram dan menakutkan tampaknya sudah mulai memudar dengan adanya program pendidikan pesantren di Rutan, dengan mengintegrasikan pembelajaran iqro bagi pemula yang belum mengenal baca tulis. Ditambah lagi dengan kegiatan rehabilitasi social dan nasehat oleh pemuka keagamaan.

5. Berkaitan dengan proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang terjadi di rutan dengan pendidikan quran membuat tiga narapidana ikut berpartisipasi dalam kegiatan murottat tilawatil quran, mereka adalah Rosidi, Maman Udin, dan Sulistiyo. Mereka diseleksi untuk mengikuti MTQ se Kab. Cirebon. Hal bertujuan untuk mengurangi kesan seram dan menakutkan beribadah yang selama ini terkesan seram dan menakutkan berubah wajah teduh dan tidak menakutkan.

6. Berkaitan dengan kurikulum pembelajaran

Pembelajaran berpusat pada kegiatan quran yang dilaksanakan dengan nasehat keagamaan oleh beberapa ustadz yang ada di Cirebon. Mereka memiliki berbagai latar belakang keorganisasian.

7. Berkaitan dengan hasil belajar

maksimal dalam penemuannya, tentu jika narapidana itu au
bisa saja, hanya beberapa bulan saja.

8. Berkaitan dengan akhlak narapidana

